STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI JAKARTA ISLAMIC CENTRE

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

DHIA KUSUMA PERTIWI

2101036125

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

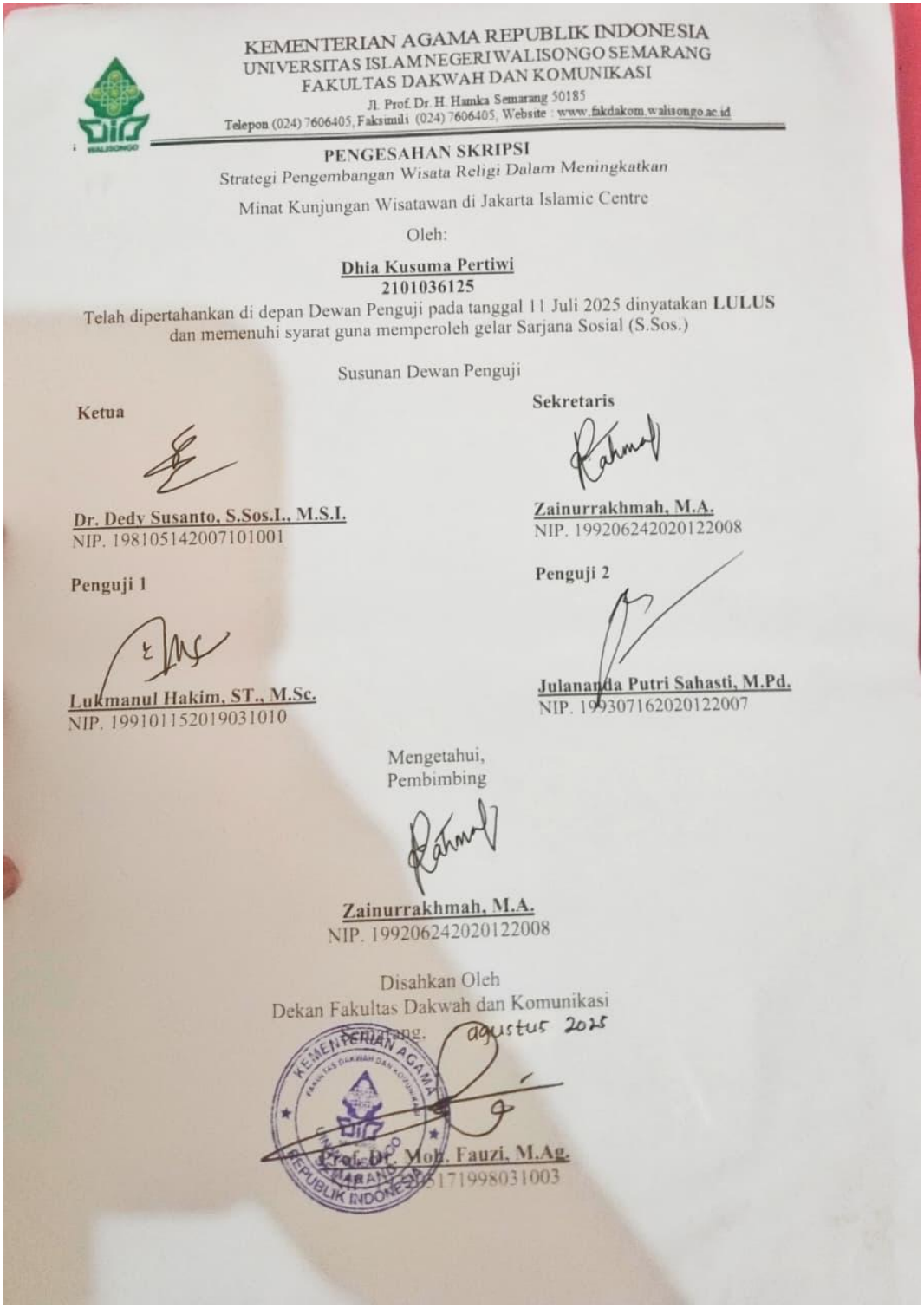
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Strategi Pengembangan Wisata Religi Dalam Meningkatkan

Minat Kunjungan Wisatawan di Jakarta Islamic Centre

Oleh:

Dhia Kusuma Pertiwi
2101036125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2025 dinyatakan **LULUS** dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris

Zainurrakhmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Penguji 1

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji 2

Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
NIP. 199307162020122007

Mengetahui,
Pembimbing

Zainurrakhmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
...ang.

agustus 2025

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
...1998031003

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan di Jakarta Islamic Centre" merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain. Pengetahuan dan pendapat dalam skripsi ini berbentuk kutipan dan sumbernya sudah dituliskan di daftar Pustaka.

Semarang, 20 Juni 2025

Peneliti,

Dhia Kusuma Pertiwi

NIM. 2101036125

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan di Jakarta Islamic Centre." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. *Sholawat* serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, suri teladan umat dan pembawa risalah Al-Qur'an. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau di hari kemudian. Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti menyampaikan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, dan Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Uswatun Niswah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Zainurrakhmah, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh dedikasi telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan bimbingan, kritik yang membangun, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Pengelola serta pengurus Jakarta Islamic Centre atas ketersediaannya meluangkan waktu serta memberikan data dan informasi yang sangat membantu dalam proses penelitian.

8. Teman-teman seperjuangan MD-D 2021, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan selama masa perkuliahan.
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Bekasi (HIMASI) dan PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu peneliti dalam proses pengembangan diri dalam berorganisasi dan bersosialisasi.
10. Keluarga besar Kos Putri Pak Jaya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
11. Teman-teman seperjuangan saya Habibah, Wafiq, Andina, yang telah membersamai saya dalam suka dan duka, memberikan semangat, motivasi, canda dan tawa, serta energi positif selama proses penyusunan skripsi.
12. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meski tidak disebutkan satu per satu, kontribusi mereka sangat berarti. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan dan membalas segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat, menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir. Aamiin.

Semarang, 20 Juni 2025
Peneliti

Dhia Kusuma Pertiwi

PERSEMBAHAN

Peneliti akan memberikan karya ini kepada keluarga yang tidak ada hentinya memberikan doa dan support. yaitu:

1. Kepada kedua orang tuaku tersayang, Bapak Eko Anto, dan Mama Jemirah yang selalu mendoakan anaknya di setiap sujudnya dan selalu memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, serta selalu mengusahakan apa yang di inginkan oleh anak-anaknya. Semoga Bapak dan Mamah selalu berada dalam lindungan Allah Swt. dan sehat selalu supaya bisa menyaksikan anak-anaknya sukses.
2. Terakhir, kepada kakak Indra Kumara Aji dan teteh Azizah Noor yang selalu memberikan semangat dan doanya terhadap adik bungsunya ini, semoga kakak dan teteh selalu berada dalam lindungan Allah Swt. dan sehat selalu.

MOTTO

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَتَكُوْنَ لَهُمْ قُلُوْبٌ يَّعْقِلُوْنَ بِهَآ اَوْ اٰذَانٌ يَّسْمَعُوْنَ بِهَاۚ فَاِنَّهَا لَا تَعْمَى

الْاَبْصَارُ وَلٰكِنْ تَعْمَى الْقُلُوْبُ الَّتِيْ فِى الصُّدُوْر

"Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada di dalam dada."

(Qs. Al Hajj ayat 46)

ABSTRAK

Dhia Kusuma Pertiwi. 2101036125. **Strategi Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan di Jakarta Islamic Centre**.

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam, mulai dari wisata alam, kuliner, bahari, hingga wisata religi.Salah satu jenis wisata yang semakin berkembang adalah wisata religi, yaitu kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama. Salah satu destinasi wisata religi yang menarik perhatian adalah Jakarta Islamic Centre (JIC), yang berlokasi di Kecamatan Koja, Jakarta Utara. JIC bukan hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui strategi pengembangan wisata religi yang diterapkan oleh Jakarta Islamic Centre dalam meningkatkan minat wisatawan, dan implementasi strategi pengembangan wisata religi di Jakarta Islamic Centre. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan data yang ada di lapangan. Fokus penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pengelolaan, faktor pendukung dan hambatan, serta implementasi pengembangan yang dihadapi oleh JIC dalam konteks pengembangan wisata religi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Jakarta Islamic Centre memiliki beberapa macam strategi pengembangan wisata religi, seperti pengembangan daya tarik wisata di Jakarta Islamic Centre, fasilitas pendukung wisatawan yang ada di JIC, akses destinasi wisata ke Jakarta Islamic Centre, serta yang terakhir dukungan dan layanan tambahan dalam pengembangan wisata religi di Jakarta Islamic Centre. Jakarta Islamic Centre sudah mengimplementasikan strategi pengembangan tersebut. Walaupun masih banyak kelemahan, seperti masjid raya belum dibangun kembali pasca terjadinya kebaran tahun 2022 sehingga kegiatan yang ada di masjid dialihkan ke Gedung convention hall, dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menggunakan teori analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan teori 4A (*Atrraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services*) untuk memetakan kondisi internal dan eksternal dalam pengembangan wisata religi tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT dan 4A dalam strategi pengembangan wisata di Jakarta Islamic Centre ini secara terintegrasi dapat menjadikan Jakarta Islamic Centre menjadi destinasi wisata religi unggulan atau bahkan menjadi wisata halal di daerah DKI Jakarta serta dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Wisata Religi, Peningkatan Kunjungan Wisatawan.

DAFTAR ISI

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI JAKARTA ISLAMIC CENTRE i
NOTA PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
1. Manfaat Teoretis 4
2. Manfaat Praktis 5
E. Tinjauan Pustaka 5
F. Metodologi Penelitian 8
1. Jenis Penelitian 8
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 8
3. Sumber Data Penelitian 9
4. Teknik Pengumpulan Data 9
5. Teknik Analisis Data 11
6. Keabsahan Data 12
G. Sistematika Kepenulisan 13
BAB II KERANGKA TEORI 15

A. Strategi Pengembangan Wisata 15
1. Definisi Strategi 15
2. Pengembangan Pariwisata 16
B. Daya Tarik Wisata 19
C. Wisata Religi 20
1. Pengertian Wisata Religi 20
2. Manfaat Wisata Religi 21
D. Analisis SWOT 23
E. Implementasi Kebijakan atau Program 27
1. Definisi Implementasi 27
2. Komponen Implementasi Strategi 28
BAB III GAMBARAN UMUM JAKARTA ISLAMIC CENTRE 34
A. Gambaran Umum Jakarta Islamic Centre 34
1. Sejarah Jakarta Islamic Centre 34
2. Letak Geografis Jakarta Islamic Centre 35
3. Visi, Misi, dan Tujuan Jakarta Islamic Centre 36
4. Struktur Organisasi 37
5. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi 39
B. Strategi Pengembangan Wisata Religi di Jakarta Islamic Centre 44
1. Pengembangan Daya Tarik Wisata di Jakarta Islamic Centre 44
2. Fasilitas Pendukung Wisatawan di JIC 46
3. Akses Destinasi Wisata Ke Jakarta Islamic Centre 52
4. Dukungan dan Layanan Tambahan di JIC 54
C. Implementasi Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Jakarta Islamic Centre 55
1. Realisasi Program dan Aktivitas Wisata Religi 55
2. Pemanfaatan Fasilitas Untuk Pengunjung 59
3. Optimalisasi Akses Destinasi Wisata 66
4. Dukungan dan Layanan Tambahan Dalam Jakarta Islamic Centre 67
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI JAKARTA ISLAMIC CENTRE 66
A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Jakarta Islamic Centre ... 66

B. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Wisata Religi 69
C. Analisis Implementasi Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Jakarta Islamic Centre 77
1. Implementasi Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi 77
2. Implementasi Strategi Peningkatan Fasilitas Pendukung Bagi Wisatawan 79
3. Implementasi Strategi Aksesibilitas Destinasi Wisata 82
4. Implementasi Strategi Dukungan dan Kemitraan..... 84
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan.....**Error! Bookmark not defined.**
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN LAMPIRAN 94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 SWOT 25
Gambar 2. 2 Diagram SWOT 26
Gambar 3. 1 Letak Geografis JIC 36
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Jakarta Islamic Centre 39
Gambar 3. 3 Masjid Raya JIC 47
Gambar 3. 4 Bisnis Centre JIC 48
Gambar 3. 5 Gedung Sosial dan Budaya JIC 49
Gambar 3. 6 Tempat Wudhu 50
Gambar 3. 7 Toilet Umum 51
Gambar 3. 8 Area Parkir 52
Gambar 3. 9 Penunjuk Jalan 54
Gambar 3. 10 Karnaval Ramadhan di JIC 57
Gambar 3. 11 Poster Event JIC 58
Gambar 3. 12 Pameran Kaligrafi 59
Gambar 3. 13 Jama'ah Sholat Ied 60
Gambar 3. 14 Masjid Raya yang terbakar di Jakarta Islamic Centre 61
Gambar 3. 15 Kegiatan Pemberdayaan 62
Gambar 3. 16 Kegiatan Pusat Pendidikan 64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT 25
Tabel 4. 1 Analisis SWOT 69
Tabel 4. 2 Matriks SWOT 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara 94
Lampiran 1. 2 Dokumentasi 98
Lampiran 1. 3 Catatan Hasil Laporan 100

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam, mulai dari wisata alam, kuliner, bahari, hingga wisata religi. Seiring berkembangnya sektor pariwisata, masyarakat kini tidak hanya tertarik untuk bersenang-senang atau berlibur, tetapi juga mencari pengalaman spiritual dan edukatif. Salah satu jenis wisata yang semakin berkembang adalah wisata religi, yaitu kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama.[1] Wisata religi memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk memperdalam nilai-nilai keagamaan sambil menikmati perjalanan yang bermakna.

Keanekaragaman agama dan keyakinan di Indonesia menjadi modal besar untuk mempromosikan wisata religi. Banyak bangunan bersejarah dan tempat ibadah yang memiliki nilai spiritual bagi masyarakat, menjadikannya destinasi wisata yang potensial. Jumlah umat beragama yang besar di Indonesia juga mendukung perkembangan wisata religi. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya minat wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata religi yang menawarkan pengalaman bermakna dan unik.

Salah satu destinasi wisata religi yang menarik perhatian adalah Jakarta Islamic Centre (JIC), yang berlokasi di Kecamatan Koja, Jakarta Utara. JIC bukan hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai salah satu *landmark* Islam di Jakarta Utara, JIC memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata religi unggulan. Bangunan monumental JIC dapat berfungsi sebagai prototipe bagi pengembangan Islamic Centre lainnya di Indonesia, sekaligus meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.[2] Pada tahun 2023 wisatawan yang datang ke Jakarta Islamic Centre

[1] Wahyutika Chandra Kasih, "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur Di Kota Samarinda," *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 2019, 424.

[2] Paimun A. Karim, *Selayang Pandang Jakarta Islamic Centre 2023*, edisi ketiga (Jakarta: Divisi Komunikasi dan Penyiaran Pusat Pengkajian dan pengembangan Islam Jakarta, 2023).

mencapai 313.480 untuk melakukan berbagai macam kegiatan dalam aspek kemakmuran masjid.[3] Menurut keterangan dari Bapak Paimun Karim selaku Kepala Sub Divisi Infokom, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jakarta Islamic Centre pada tahun 2021-2024 meningkat dengan beberapa model kunjungan meliputi kunjungan lembaga atau studi banding sekitar 5-20 orang, kunjungan studi mahasiswa sekitar 2-80 orang, dan kunjungan management trainee sekitar 60 orang setiap tahun.

Jakarta Islamic Centre termasuk dalam program 12 destinasi wisata pesisir yang menjadi andalan Pemkot Administrasi Jakarta Utara. Beberapa fasilitas unggulan yang tersedia di JIC antara lain masjid megah, gedung pertemuan, tempat penginapan, sarana pendidikan, perpustakaan, lahan parkir yang luas, serta fasilitas pendukung lainnya.[4] Selain itu, JIC memiliki program-program variatif yang mendukung perannya sebagai pusat peradaban Islam, seperti diskusi ilmiah, penelitian keislaman, dan kegiatan sosial.

Namun, JIC juga menghadapi berbagai tantangan, terutama sejak didirikannya di atas lahan bekas Lokasi Rehabilitasi Sosial (Lokres) Kramat Tunggak. Pada awal pembangunannya, muncul isu bahwa pendirian JIC dipolitisasi sebagai upaya Gubernur Sutiyoso untuk meraih simpati umat Islam. Selain itu, ada pihak yang mempertanyakan relevansi pembangunan Islamic Centre baru, mengingat sudah banyak lembaga serupa.[5] Tantangan lainnya adalah keterbatasan perbaikan pasca kebakaran masjid pada tahun 2022, yang menyebabkan aktivitas ibadah harus dialihkan ke gedung Convention Hall. Masalah lain yang masih dihadapi adalah

[3] "Laporan Tahunan 2023 Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Islam Jakarta," Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Center), 2024, https://islamic-center.or.id/laporan-tahunan-2023-ppij/.

[4] "Wisata Religi Di Eks Lokalisasi," in *Kabar JIC*, 2011, https://islamic-center.or.id/wisata-religi-di-eks-lokalisasi/%0A.

[5] Laora Arkeman, ed., *Jakarta Islamic Center Membangun Ibukota (Peran Dan Kontribusi Ulama Jakarta)* (Jl.Kramat Jaya, Tugu Utara, Koja, Jakarta Utara, 2018), https://islamic-center.or.id/wp-content/uploads/2019/12/Buku-Jakarta-Islamic-Centre-Membangun-Ibukota-2018.pdf.

pengelolaan hotel syariah JIC, yang hingga kini belum dapat difungsikan secara optimal karena kurangnya operator pengelola.[6]

Untuk menghadapi tantangan tersebut, JIC telah menerapkan berbagai upaya pengembangan wisata religi. Upaya yang digunakan dalam pengembangan pariwisata di JIC secara program mencakup berbagai macam kegiatan meliputi kegiatan dakwah, pendidikan, pengembangan seni budaya Islam, layanan sosial, dan promosi digital melalui televisi, radio, serta media sosial. Selain itu, dengan menggunakan peran pengkajian Islam yang ada di JIC, JIC dapat memperkenalkan masjid raya JIC ke masyarakat luas.[7]

Dengan upaya ini, JIC berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata religi, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan. Fasilitas JIC juga terus dikembangkan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, seperti melakukan perbaikan aksesibilitas, transportasi, dan informasi untuk memudahkan pengunjung.[8] Peningkatan ini diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun internasional.

Untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, JIC menyediakan beberapa fasilitas, seperti masjid, gedung sosial dan budaya, gedung bisnis, lahan parkir yang luas, toilet, dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan kenyamanan tersebut perlu ada peningkatan aksesibilitas untuk memudahkan akses transportasi dan informasi ke JIC. Karena, dari aksesibilitas itu dapat menjadi sarana untuk memudahkan pengunjung ke tempat tersebut dan juga dapat menjadi salah satu bagian dari strategi pengembangan.

Berdasarkan pengamatan, strategi yang dirancang untuk pengembangan wisata religi sangat penting dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke JIC. Oleh

---

[6]"Konsep Hotel Syari'ah Di Jakarta Islamic Centre," Kompas, 2017, https://megapolitan.kompas.com/read/2017/11/11/1612408/konsep-hotel-syariah-di-jakarta-islamic-center-sudah-dibuat-sejak-2025.

[7] Wawancara, Paimun Karim, 25-10-2024

[8] Paimun A. Karim, *Selayang Pandang Jakarta Islamic Centre 2023*, edisi ketiga (Jakarta: Divisi Komunikasi dan Penyiaran Pusat Pengkajian dan pengembangan Islam Jakarta, 2023).

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata religi di JIC serta dapat mengetahui bagaimana implementasi strategi pengembangan wisata religi di JIC. Maka dari itu, penelitian ini berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan di Jakarta Islamic Centre". Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pengelola JIC dan pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan wisata religi di JIC.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata religi yang diterapkan oleh Jakarta Islamic Centre dalam meningkatkan minat wisatawan?
2. Bagaimana implementasi strategi pengembangan wisata religi di Jakarta Islamic Centre?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan yang ada pada penelitian ini maka terdapat tujuan peneliti:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata religi yang diterapkan oleh Jakarta Islamic Centre dalam meningkatkan minat wisatawan.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pengembangan wisata religi di Jakarta Islamic Centre.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menghasilkan nilai teoretis dan praktis. Kegunaan dan keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada para peneliti dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas ilmu

dakwah, lebih khususnya yang berkaitan dengan manajemen wisata religi di Indonesia

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pengelola JIC atau pemerintah daerah terkait strategi pemasaran dan pengembangan fasilitas JIC.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka ini ada beberapa keterkaitan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka untuk memastikan tidak ada tulisan karya ilmiah yang sama dengan skripsi yang peneliti susun.

Pertama, penelitian Kaafin Nashrul Mumtaz berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember" hasil dari penelitian Kaafin Nashrul Mumtaz membahas tentang upaya pengembangan wisata religi dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shidiq Jember dengan pengenalan sosok KH. Muhammad Shiddiq sebagai tokoh penyebar Islam di wilayah Jember serta faktor penghamabat dan pendukungnya. Penelitian Kaafin Nashrul Mumtaz menyoroti pentingnya kerja sama antara pengurus Nahdlatul Ulama, pemerintah Kabupaten Jember, dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan wisata religi. Adapun faktor pendukungnya ialah mengetahui sejarah hidup KH. Muhammad Shidiq dan lokasi makam KH. Muhammad Shidiq yang strategis. Faktor penghambatnya ialah kurangnya penyebaran informasi tentang KH. Muhammad Shidiq, akses parkir, dan mushola yang kurang memadai. Persamaan penelitian Kaafin Nashrul Mumtaz dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas strategi pengembangan wisata religi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Kaafin Nashrul Mumtaz berfokus pada makam KH. Muhammad Shiddiq di Jember, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Jakarta Islamic Centre (JIC).

Kedua, artikel penelitian berjudul "Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Daya Tarik Makam Keramat Solear, Kabupaten Tangerang, Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Wisatawan" yang ditulis oleh Allysa Syifa Syahirah dan Rutini. Penelitian Allysa Syifa Syahirah dan Rutini menggunakan analisis SWOT untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Makam Keramat Solear. Hasil dari artikel penelitian Allysa Syifa Syahirah dan Rutini menunjukan bahwa destinasi wisata Makam Keramat Solear berada pada kuadran IV. Analisis SWOT pada kuadran IV adalah strategi bertahan yaitu Strategi WT yang bertujuan untuk bertahan dengan cara meminimalkan kelamahan dan ancaman. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan dalam mengmbangkan destinasi tersebut ialah dengan menciptkan promosi melalui media sosial dan meningkatkan srana dan prasarana pariwisatanya. Persamaan dengan penelitian Allysa Syifa Syahirah dan Rutini adalah fokus pada strategi dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan dan analisis SWOT nya. Namun, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Allysa Syifa Syahirah dan Rutini dilakukan di Makam Keramat Solear, Kabupaten Tangerang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di JIC.

Ketiga, artikel penelitian berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Makam Sunan Bonang Untuk Meningkatkan Kunjungan di Kabupaten Tuban" yang ditulis oleh Irma Kisbiyanti, Agus Sukristyanto, dan Muhammad Roisul basyar. Penelitian Irma Kisbiyanti, Agus Sukristyanto, dan Muhammad Roisul basyar menghasilkan beberapa strategi yang dapat diimplementasikan, termasuk didalamnya adalah strategi analisis S-O, S-T, W-O, dan W-T. Pada penelitian Irma Kisbiyanti, Agus Sukristyanto, dan Muhammad Roisul basyar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi wisata religi Makam Sunan Bonang Tuban. 1) Mengajak pemerintah untuk bekerjasama untuk meningkatkan infrastruktur 2) Peningkatan SDM masyarakat yang menjaga lingkungan dan kawasan tempat tinggalnya agar selalu terjaga kebersihanya. 3) Peningkatan kualitas pengelolaan wisata 4) Menciptakan inovasi baru yang tidak sama dengan produk wisata lainnya. Strategi dalam pengembangan religi Makam Sunan Bonang sebagai pendukung wisata wali di Kabupaten Tuban yang memiliki tujuan untuk menuingkatkan kunjungan di

Kabupaten Tuban. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan dan analisis SWOT nya. Namun, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Irma Kisbiyanti, Agus Sukristyanto, dan Muhammad Roisul basyar pada Makam Sunan Bonang Kabupaten Tuban, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di JIC.

Keempat, skripsi Risalatul Mu'awanah yang berjudul "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal". Hasil dari penelitian Risalatul Mu'awanah membahas tentang strategi pengembangan wisata religi dengan aspek atraksi, aksebilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan serta memberikan arah jangka panjang, supaya menjadi organisasi yang lebih efektif dan memiliki keunggulan yang komperatif. Faktor pendukung dan penghambat baik dari internal maupun eksternal dalam menentukan strategi. Serta pengembangan sarana dan prasarana, masyarakat yang saling mendukung dan terlibat dengan pengurus masjid dalam pengembangan wisata religi di Masjid Kasepuhan, serta para peziarah yang menjadi donatur dalam pendanaan masjid. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Risalatul Mu'awanah adalah membahas mengenai strategi pengembangan daya tarik wisata religi. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, di mana Risalatul Mu'awanah melakukan penelitian di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada JIC.

Kelima, penelitian dari Mulyadi dalam skripsi yang berjudul "Peranan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre) dalam Memajukan Islam di Jakarta (2003-2016)". Penelitian Mulyadi membahas sejarah berdirinya JIC, perkembangan dalam berbagai masa kepemimpinan, dan peran JIC dalam memajukan Islam di Jakarta. Hasil dari penelitian mulyadi yaitu bahwa Jakarta Islamic Centre merupakan sebuah organisasi non struktural di bawah naungan Pemda Provinsi DKI Jakarta yang berdiri di bekas lahan eks lokasi resosialisasi Kramat Tunggak, Tanjung Priuk, Jakarta Utara. Pada tahun 1970-an dan 1980-an tempat ini sangat populer sebagai kawasan prostitusi terbesar di Jakarta yang kemudian ditutup pada tahun 1999 oleh Gubernur DKI Jakarta, H. Sutiyoso. Kemudian tempat ini

dirubah menjadi sebuah pusat pengkajian dan pengembangan Islam Jakarta yang di dirikan oleh Pemda Provinsi DKI Jakarta dengan beberapa fasilitas seperti Peribadatan, Pendidikan dan Bisnis, dengan harapan dapat menjadi pusat pembaharuan Agama Islam di Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada pengembangan JIC sebagai pusat Islam, serta lokasi penelitian yang sama. Namun, perbedaan utamanya adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi pengembangan wisata religi, sementara penelitian Mulyadi membahas peranan JIC dalam konteks sejarah dan pengembangan keislaman.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi di lapangan sesuai pengamatan peneliti. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi pengembangan wisata religi di Jakarta Islamic Centre (JIC) dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Metode ini menyoroti strategi pengelolaan, serta bagaimana strategi pengembangan ini diimplementasikan. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai situasi yang diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini ialah bertempat di Jakarta Islamic Centre, Jakarta Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 sampai dengan 14 Juni 2025 dengan beberapa rancangan yaitu seperti melakukan survei lapangan, pembuatan proposal, pengumpulan data (wawancara, dan dokumentasi), analisis data, penelitian laporan, serta melakukan penyempurnaan dan kesimpulan dari hasil dalam skripsi yang akan peneliti lakukan.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian.[9] Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan beberapa pihak, termasuk Kepala Pusat JIC, Kepala Sub Divisi Infokom PPIJ, Pemerintah Daerah, dan para pengunjung wisata.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini dapat berupa dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, buku atau data yang dikumpulkan dari pihak lain.[10] Data sekunder yang diperoleh penelitian ini dari dokumen-dokumen resmi, laporan penelitian sebelumnya, buku referensi, artikel jurnal, website, dan media massa terkait pengembangan wisata religi di JIC.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang digunakan dalam penelitian dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.[11] Dalam penelitian ini, observasi dilakukan langsung di lokasi penelitian, yaitu di JIC. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi lingkungan, fasilitas yang ada, serta aktivitas yang berlangsung di destinasi tersebut. Dengan observasi

---

[9] Mohammad Sulung, Unduri dan Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier.," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Coparate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024): 110–16, file:///C:/Users/Hp/Downloads/28998-61505-1-SM.pdf.

[10] Ridwan Ali Yulianto, "Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Kegiatan Grebeg Onje, Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga)," 2022, hal 26.

[11] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, *Sustainability (Switzerland)*, pertama, vol. 11 (Bandung: Harfa Creative, 2019).

ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan terkait skripsi berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Religi di Jakarta Islamic Centre dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan." Proses observasi membantu dalam mendapatkan gambaran lengkap tentang aktivitas dan peristiwa yang terjadi, yang berguna untuk mendeskripsikan situasi secara akurat dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.[12] Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data utama untuk memahami strategi pengembangan wisata religi di JIC. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang relevan. Pertama, wawancara dilakukan dengan pejabat di Jakarta Islamic Centre, termasuk Kepala Pusat JIC dan Kepala Sub Divisi Infokom, untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, strategi pengelolaan, dan program pengembangan yang diterapkan. Selanjutnya, wawancara juga dilakukan dengan pihak pemerintah daerah yang terkait dengan kebijakan pariwisata religi untuk menggali informasi mengenai dukungan serta tantangan regulasi yang dihadapi oleh JIC. Selain itu, lima wisatawan juga menjadi sasaran wawancara guna mengumpulkan pandangan dan pengalaman mereka terkait fasilitas dan aktivitas di JIC.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat bukti-bukti penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini membantu peneliti untuk memperoleh informasi bukan dari narasumber manusia, tetapi dari berbagai sumber tertulis dan dokumen. Jenis dokumen yang digunakan meliputi catatan, buku, majalah, surat kabar, transkrip, foto agenda, dan lainnya.[13]

---

[12] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapana, SE., *Sustainability (Switzerland)*, 1st ed., vol. 11 (Syakir Media Press, 2019),

[13] Zuchri Abdussamad.

Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dengan mengandalkan dokumen-dokumen seperti hasil rekaman, laporan kegiatan, foto, dan dokumen resmi terkait JIC.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengklasifikasikan, dan memberi kode pada data untuk menarik kesimpulan yang menjawab fokus atau masalah penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum penelitian dimulai, selama proses pengumpulan data, dan setelah penelitian selesai.[14] Penelitian ini menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif bukan hanya angka melainkan berupa kata-kata. Data ini dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, dokumen, dan rekaman. Setelah dikumpulkan, data tersebut melalui proses seperti pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan sebelum akhirnya disusun dalam bentuk teks yang lebih terperinci.[15] Miles dan Huberman membaginya ke dalam tiga tahapan analisis data yang meliputi penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

a. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses mengorganisir dan menyusun informasi berdasarkan kategori tertentu. Data dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, atau tabel. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk membantu peneliti memahami keadaan yang ada secara lebih jelas. Dengan penyajian yang baik, peneliti bisa lebih mudah menguasai informasi, baik secara keseluruhan maupun detil tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan gambaran umum mengenai JIC untuk mempermudah analisis.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

---

[14] Aulia Lathifah, I, "Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu," 2020.

[15] A. Micahel Huberman Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, ed. Mulyarto, 1st ed. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014).

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan mengorganisir data yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Ini melibatkan pemilihan dan pemusatan perhatian pada informasi yang relevan dengan penelitian, serta abstraksi dan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur. Proses ini membantu dalam menajamkan fokus analisis, mengelompokkan data, dan membuang informasi yang tidak relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah menyusun kesimpulan yang jelas dan terverifikasi dari data yang telah disederhanakan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis, yang dinyatakan dalam kalimat yang singkat dan padat. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan relevansi kesimpulan dengan judul, masalah penelitian, dan tujuan.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang ada. Dalam penelitian kualitatif, memastikan keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.[16] Dalam penelitian ini, beberapa teknik digunakan untuk menjamin keabsahan data, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan di JIC untuk kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan informan, baik yang lama maupun yang baru. Tujuannya adalah mendapatkan informasi baru yang lebih akurat. Kunjungan kembali ke lapangan membantu meningkatkan validitas data, karena data yang diperoleh dari satu kali kunjungan belum tentu cukup valid. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga menjalin

[16] Dr. Aan Komariah Dr. Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 8th ed. (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 203.

hubungan yang lebih baik antara peneliti dan informan, sehingga mereka dapat menjadi lebih dekat, terbuka, dan saling mempercayai.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi sumber

Tringulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang saling terkait dan membandingkan hasilnya melalui pengamatan dan wawancara dengan data yang sudah didokumentasikan.[17] Sumber data dalam penelitian ini termasuk Kepala Pusat JIC, Kepala Sub Divisi Infokom PPIJ, Pemerintah Daerah, dan pengunjung wisatawan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan pengungkapan data dari sumber yang sama dengan cara berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara dan kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Jika data yang dihasilkan berbeda, peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan untuk memastikan kebenaran data, karena perbedaan sudut pandang dapat memberikan informasi yang valid dari perspektif yang berbeda.[18]

G. Sistematika Kepenulisan

Dalam sistematika kepenulisan ini, peneliti menuliskan gambaran umum untuk memudahkan peneliti dalam melakukan gambaran dan pemahaman yang sistematis. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti membagi lima bab, yaitu sebagai berikut:

---

[17] Syahrial Hasibuan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Muhammad Hasan, pertama (Tahta Media Group, 2022).

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Sembilan B (Bandung: Alfabeta, cv., 2013), file:///C:/Users/Hp/Downloads/Metode kuali&kuanti RnD Sugiyono.pdf.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pertama dari laporan penelitian. Di dalamnya, dijelaskan latar belakang permasalahan, yang menggambarkan fenomena yang diteliti dan menjadi fokus utama bagi peneliti. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan kerangka pemikiran dalam penelitian. Kerangka teori yang digunakan meliputi strategi pengembangan wisata, daya tarik wisata, definisi wisata religi, manfaat wisata religi, implementasi strategi, serta penerapan teori analisis SWOT.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum JIC, termasuk letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi, tujuan pendirian, serta strategi pengembangan wisata yang diterapkan di JIC.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA

Di bab ini, peneliti mengeksplorasi analisis strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Jakarta Islamic Centre, serta bagaimana strategi tersebut diimplementasikan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini, peneliti akan memberikan kesimpulan serta saran supaya lebih dapat mengembangkan JIC sebagai destinasi wisata religi unggulan di Jakarta.

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Strategi Pengembangan Wisata

1. Definisi Strategi

Strategi adalah rencana yang dirancang dengan teliti untuk mencapai sasaran tertentu. Seiring perkembangan zaman, konsep strategi telah diadopsi oleh berbagai jenis organisasi, dengan penyesuaian dalam penerapannya sesuai dengan karakter masing-masing.[19] Dalam organisasi, strategi digunakan untuk membuat keputusan mendasar, melakukan kegiatan yang dapat mempengaruhi organisasi tersebut, mengarahkan tindakan, serta menentukan langkah-langkah yang harus diambil oleh pengelola.[20] Manajemen strategi adalah bagian dari proses perencanaan dan pelaksanaan, yang mencakup analisis dan penerapan strategi. Selain itu, manajemen strategis juga menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang serta ancaman lingkungan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan di dalam suatu organisasi.[21]

Menurut Siagian dalam buku "Manajemen Stratejik," strategi didefinisikan sebagai 'pernyataan sadar oleh manajemen tentang bidang bisnis apa yang sedang dijalani oleh organisasi sekarang, dan dalam kegiatan bisnis apa organisasi akan bergerak di masa yang akan datang.'[22] Dengan kata lain, kebijakan bisnis menekankan pada perumusan arahan umum yang dapat digunakan untuk mencapai misi dan tujuan organisasi secara lebih efektif.

Strategi pada dasarnya menjelaskan bagaimana sebuah organisasi harus memiliki arahan jangka panjang yang menguntungkan. Dengan strategi ini, organisasi dapat beradaptasi dengan dinamika lingkungan dan memenuhi

---

[19] Siti Prihatiningtyas, *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*, Pertama (Semarang: Fatawa Publishing, 2021).

[20] As'ad. Fridiyanto, *Manajemen Strategik Visionary Leadership, Dinamika Organisasi, Dan Keunggulan Kompetitif*, ed. Fadhli Muhammad, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/ea05e8d6-c4ce-48f9-8868-ed397bb51bc6.

[21] Thomas L. Hunger, J, David dan Wheleen, *Manajemen Strategi*, ed. Julianto Agung, 2nd ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, n.d.).

[22] Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, Kelima (Jakarta: PT Bumi Askara, 2004).

kebutuhan pasar serta pemangku kepentingan. Selain itu, strategi juga diimplementasikan melalui kebijakan yang menjadi dasar tindakan organisasi untuk mencapai keuntungan.

Berdasarkan definisi strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana tindakan yang dirancang secara matang dan terstruktur oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang spesifik dan ambisius. Di dalam perusahaan atau organisasi, peran strategi sangat penting. Strategi bukan hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

2. Pengembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar dan dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Pariwisata juga memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di banyak negara. Namun, hal ini membutuhkan pengelolaan yang tepat untuk memastikan bahwa pariwisata bermanfaat bagi masyarakat setempat, lingkungan alam dan budaya, serta ekonomi secara keseluruhan. Untuk memaksimalkan dan menjaga keberlanjutan manfaat pariwisata, diperlukan upaya pengembangan yang tepat. Keberhasilan dalam pengembangan pariwisata ini ditentukan oleh kemampuan menginterpretasikan potensi daya tarik wisata dan mengemasnya dalam bentuk paket kunjungan sebagai produk unggulan di suatu destinasi.[23]

Apabila pengelolaan pariwisata dilakukan dengan baik, sektor ini bukan hanya dapat menjadi sumber pendapatan, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga identitas budaya dan kelestarian alam bagi generasi mendatang. Menurut Inskeep, sebagaimana dikutip oleh Supriadi Bambang dan Roedjinandari Nanny dalam buku "Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata", pengembangan pariwisata adalah strategi untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan di suatu obyek dan daya tarik wisata agar

[23] Yohanes Sulistyadi et al., *Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, 2021.

dapat dikunjungi wisatawan serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah sekitar.[24]

Dalam pengembangan pariwisata, terdapat empat komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu:

a. *Attraction* (atraksi)

Atraksi adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, nyaman, dan rasa nikmat di destinasi wisata tersebut. Atraksi wisata juga diperlukan sebagai daya pikat yang dapat memunculkan motivasi dan menarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata. Modal dari atraksi wisata dapat berupa natural alami, atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan manusia. Kegiatan yang dapat mengundang wisatawan untuk hadir bisa saja dikemas pada waktu khusus dengan memberikan aktivitas dan pengalaman yang bisa menarik perhatian public.[25]

b. *Accessibility* (aksesibilitas)

Aksessibilitas merupakan sarana dan prasaran dalam membawa wisatawan dari satu destinasi ke destonasi wisata lainnya untuk mendukung wisatawan agar mencapai lokasi wisatawan selanjutnya.[26] Aksesibilitas mengacu pada kemudahan mencapai suatu tujuan, termasuk kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Kemudahan pergerakan wisatawan dari satu lokasi ke lokasi lain sering menjadi motivasi bagi mereka untuk mengunjungi destinasi tertentu. Semakin mudah akses, makin tinggi pula minat wisatawan untuk datang. Destinasi yang menawarkan kenyamanan perjalanan

---

[24] Nanny. Supriadi, Bambang & Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, ed. Nanny. Supriadi, Bambang & Roedjinandari, *Ipta*, Pertama, vol. 4 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/4123/1/Perencanaan Destinasi Pariwisata.pdf.

[25] Noni Ahvalun Nisvi, "Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Dan Aksebilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam KI Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.," no. Md (2021).

[26] Lukmanul Hakim, *Pariwisata Islam*, ed. Meyta Lanjarwati (Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2022).

memberikan kesan positif pada pengunjung.[27] Selain itu, dalam aksesibilitas pariwisata, penting untuk memastikan bahwa fasilitas dapat diakses oleh disabilitas, mendorong kesempatan usaha yang merata, dan mengatasi berbagai tantangan yang ada.

c. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity adalah fasilitas atau layanan tambahan yang disediakan untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung, seperti fasilitas dari sarana dan prasarana. Karena fasilitas tersebut sangat diperlukan oleh wisatawan selama mereka berada dilokasi wisata yang mereka kunjungi. Fasilitas tersebut perlu direncanakan dan dikaji sesuai dengan kondisi yang diperlukan oleh destinasi dan kebutuhan wisatawan, supaya dapat memberikan fasilitas pelayanan yang berkualitas. Layanan fasilitas umum ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Adapun sarana yang harus tersedia ditempat wisata seperti, akomodasi, rumah makan, fasilitas kebersihan, pusat informasi wisata, tempat rekreasi, tempat berkemah, sarana ibadah, rest area, sarana jalan (transportasi), dan biro perjalanan. Sementara itu untuk prasarana yang diperlukan yaitu jalan raya, persediaan air dan toilet, ketenagalistrikan, tempat parkir, dan tempat pembuangan sampah.[28]

d. *Ancillary* (pelayanan tambahan)

Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, dan pengelola destinasi wisata untuk melaksanakan kegiatan wisata.[29] Pelayanan tambahan ini terbangun melalui kerja sama dengan agen perjalanan, hotel, komunitas sadar wisata, atau penyedia layanan khusus. Hal ini penting karena destinasi yang sudah memiliki atraksi, aksesibilitas, dan

---

[27] Dyah Nabila, Dzatin, Amira dan , Widiyatsuri, "Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok Di Kabupaten Klaten.," n.d.

[28] Widodo Muji listyo, Nasrullah, dkk, *Perencanaan Destinasi Pariwisata*, ed. by Abdul Karim, 1st edn (Yayasan Kita Menulis, 2023) <https://pwk.teknik.untan.ac.id/files/buku/fullbook-perencanaan-destinasi-pariwisata-compressed-compressed_1706694217.pdf>.

[29] Tri Yuniningsih Shafira Fatma Chaerunnisa, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang," 2012, file:///C:/Users/Hp/Downloads/28998-61505-1-SM.pdf.

fasilitas memadai harus dikelola dengan baik agar tidak terbengkalai. Layanan tambahan ini mencakup pemasaran wisata, infrastruktur fisik, jasa komersial, fasilitas hiburan, serta keamanan dan keselamatan seperti klinik dan pos polisi. Ancillary juga mencakup lembaga pengelola, informasi pariwisata, dan pemangku kepentingan yang berperan dalam industri pariwisata.[30]

Berdasarkan keempat komponen tersebut, sektor pariwisata harus dilihat sebagai satu kesatuan yang saling terkait. Destinasi yang dikelola dengan baik dapat menarik wisatawan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi destinasi pariwisata, penting untuk mengelola komponen utama seperti atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan dengan baik.

B. Daya Tarik Wisata

Menurut A. Yoeti dalam buku "Pengantar Pariwisata," daya tarik wisata, atau yang biasa disebut *tourist attraction* adalah segala sesuatu yang menarik orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.[31] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 BAB 1 Pasal 1 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keindahan dan nilai berupa kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan bagi wisatawan.[32] Daya tarik di tempat wisata tidak hanya berasal dari keindahan dan suasananya, tetapi juga dari kemampuan wisatawan untuk beraktivitas dengan nyaman dan aman. Ini membuat wisatawan dapat menghabiskan waktu lebih lama, mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, dan kenangan yang mengesankan.

---

[30] Widodo Muji listyo, Nasrullah, dkk, *Perencanaan Destinasi Pariwisata*, ed. by Abdul Karim, 1st edn (Yayasan Kita Menulis, 2023) <https://pwk.teknik.untan.ac.id/files/buku/fullbook-perencanaan-destinasi-pariwisata-compressed-compressed_1706694217.pdf>.

[31] Yoesoep Edhie Rachmad and others, *Pengantar Pariwisata*, ed. by Anak Agung Ayu Arun Suwi Arianty, kesatu (Bali: IPB Internasional Press, 2021) <https://books.ipbipress.id/wp-content/uploads/2022/01/Pengantar-Pariwisata.pdf>.

[32] Dairse, "Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009," *Peraturan Perundang - Undangan*, no. Kolisch 1996 (2009): 49–56, https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009.

Dalam buku "Pola Pelayanan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Alam," daya tarik wisata dijelaskan sebagai tempat berlangsungnya pelayanan yang baik yang diberikan oleh petugas kepada wisatawan. Pelayanan merupakan kunci utama dalam menciptakan citra positif bagi daya tarik wisata atau destinasi pariwisata. Untuk memaksimalkan pelayanan, lima hal penting harus diperhatikan: sikap kepada wisatawan, perhatian, tindakan, antisipasi, dan penampilan. Agar pelayanan konsisten di setiap tempat wisata, diperlukan SOP (standar operasional prosedur). SOP ini tidak hanya menjadi panduan bagi petugas, tetapi juga membantu meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan tugas.[33]

C. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi adalah jenis produk pariwisata yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, khususnya yang didasarkan pada simbol-simbol aktivitas beragama Islam. Wisata religi dapat diartikan sebagai kunjungan yang bertujuan memenuhi kebutuhan rohani manusia dalam memperkuat iman mereka dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai religius.[34]

Bentuk-bentuk wista religi merupakan lokasi wisata yang dianggap memiliki makna khusus, nilai spiritual dan keagamaan yang membuat seseorang menjadi tenang, dan memiliki rasa percaya diri.[35] Tempat-tempat ini bisa mencakup masjid, bekas kerajaan Islam, makam para ulama, serta gunung atau bukit yang dianggap keramat. Adanya objek wisata religi atau islami tentu memberikan banyak pengaruh yang baik bagi ekonomi masyarakat lokal maupun

---

[33] Putra Trisna, *Pola Pelayanan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Alam*, ed. Putra Trisna (Ngaglik, Sleman: Deepublish Digital, 2023), https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/0c06f02-b812-4a78-9d16-0c86de5afc73/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68.

[34] Liilik Rahmawati, *Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata Halal (Telaah Konsep Dan Implementasi)*, ed. Muhammad Andik Izzudin, 1st ed. (Surabaya: The UINSA Press, n.d.), https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3473/1/Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata Halal (1).pdf.

[35] Lukmanul Hakim, "Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 Melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian Online (Google)," n.d., https://www.researchgate.net/profile/Lukmanul-Hakim14/publication/345893617_Strategi_Peningkatan_Kunjungan_Wisata_Religi_Pada_Masa_Covid-19_melalui_Optimalisasi_Penggunaan_Pencarian_online_Google/links/64c3ecf5141074110edf3108/Strategi-Peningkatan-Kunjun.

perkembangan budaya dan peningkatan ilmu keagamaan bagi wisatawan yang datang untuk berkunjung.[36]

Karena cakupan wisata religi itu sangat luas dan berkaitan dengan perjalanan yang sering kali melelahkan. Dalam Islam, perjalanan mendapatkan perhatian khusus karena pelakunya diberi kemudahan dalam melaksanakan ritual keagamaan, seperti mengqosor shalat. Berkunjung ke tempat-tempat yang menjadi syiar agama Islam juga dianggap sebagai ibadah, asalkan tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.[37] Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan kepuasan, kenikmatan, dan pengetahuan bagi setiap pengunjung yang datang ke destinasi tersebut.

Berdasarkan definisi wisata religi diatas, dapat disimpulkan bahwa wisata religi merupakan kegiatan perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan, seperti masjid atau makam para ulama, dan situs bersejarah Islam. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rohani, memperkuat iman, serta memberikan kepuasan, pengetahuan dan pengalaman spiritual bagi pengunjung.

2. Manfaat Wisata Religi

Melakukan wisata religi menawarkan sejumlah manfaat, antara lain:

a. Pencerahan Spiritual

Kunjungan ke tempat wisata religi dapat menjadi penawar dahaga spiritual. Tidak seperti objek wisata biasa yang umumnya hanya menawarkan kesenangan fisik, wisata religi lebih menekankan pada pencerahan spiritual. Pengunjung diharapkan mendapatkan kepuasan spiritual dari kunjungan mereka ke tempat-tempat yang bernilai religius.

b. Menambah Wawasan dan Mempertebal Keyakinan

Wisata religi juga dapat menambah wawasan dan mempertebal keyakinan terhadap sang pencipta. Mengunjungi tempat-tempat bersejarah dalam tradisi

---

[36] Lukmanul Hakim and Dedy Susanto, "Travel Pattern Wisata Religi Di Jepara," *Jurnal Sains Terapan* 8, no. 2 (2022), file:///C:/Users/Hp/Downloads/1688-5133-1-PB.pdf.

[37] Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, ed. MM Drs. H. Sofyan Tsauri, kesatu (Jember: IAIN Jember Press, 2015), http://digilib.uinkhas.ac.id/696/1/Buku Chotib Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember.pdf.

keagamaan memberikan kesempatan untuk belajar lebih dalam tentang iman dan keyakinan.

c. Mendekatkan Diri Kepada Sang Pencipta

Kegiatan ini membantu manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, yang berujung pada pencerahan batin. Mendekatkan diri secara spiritual membawa kebahagiaan yang hakiki, dengan tingkat kepuasan batin.[38]

Bagi umat Islam, wisata religi merupakan destinasi wisata yang sangat penting. Selain bertujuan meningkatkan keimanan, wisata religi juga memberikan kesempatan untuk berlibur dan menambah pengalaman. Anjuran mengenai wisata religi sebenarnya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam surat Al Hajj ayat 46.

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَتَكُوْنَ لَهُمْ قُلُوْبٌ يَّعْقِلُوْنَ بِهَآ اَوْ اٰذَانٌ يَّسْمَعُوْنَ بِهَاۚ فَاِنَّهَا لَا تَعْمَى الْاَبْصَارُ وَلٰكِنْ تَعْمَى الْقُلُوْبُ الَّتِيْ فِى الصُّدُوْرِ

Artinya: *"Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada di dalam dada."*

Ayat ini mendorong umat Islam untuk bepergian di muka bumi agar bisa membuka hati terhadap kebesaran Allah Swt. Umat Islam diajarkan untuk melakukan tadabur alam sebagai cara untuk merenungi dan menghargai keajaiban ciptaan Allah. Tadabur alam bukan hanya sekadar perjalanan fisik, tetapi juga bentuk rasa syukur manusia atas kebesaran Allah Swt yang dapat membawa pencerahan dan kedamaian batin.[39]

---

[38] Dwi Anugrah, "Nilai Spiritualitas Wisata Religi," Berita Magelang (Diskominfo Kabupaten Magelang, 2023), https://www.beritamagelang.id/kolom/nilai-spiritualitas-wisata-religi.

[39] Nurilimron, "Wisata Religi," Website Desa Wonogori, 2024, https://desawonogiri.magelangkab.go.id/first/detail_artikel/wisatareligi#:~:text=bagi%2520umat%2520muslim%252C%2520wisata%2520religi%2520mungkin%25jadi,dalam%2520AI%252DQur'an%2520surat%2520AI%2520Hajj%2520ayat%252046.

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrumen ilmiah yang umum digunakan untuk menentukan dan menetapkan strategi pada organisasi. Istilah SWOT merupakan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Instrumen ini sangat berguna dalam menetapkan strategi yang tepat bagi setiap organisasi. Untuk mencapai keberhasilan, organisasi perlu memahami faktor-faktor kekuatan yang dimiliki, mengenali kelemahan, dan mengeksplorasi peluang serta ancaman yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan banyak informasi dari dalam dan luar organisasi agar analisis SWOT dapat menjadi alat yang efektif dalam pengambilan keputusan.[40]

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam suatu organisasi. Dengan menggunakan analisis ini, organisasi dapat memaksimalkan kekuatan *(strengths)* dan peluang *(opportunities)*, serta secara bersamaan meminimalkan kelemahan *(weaknesses)* dan ancaman *(threats)*. Proses pengambilan keputusan strategis dalam organisasi selalu terkait dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Untuk memahami kondisi saat ini, organisasi perlu menganalisis faktor-faktor strategis yang ada, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini membantu organisasi dalam menyusun strategi yang efektif dan responsif terhadap perubahan lingkungan. [41]

Analisis SWOT bermanfaat ketika organisasi telah menetapkan arah dan tujuan masa depan, seperti visi dan misi. Hal ini membantu mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan visi, misi, dan tujuan sebagai acuan, organisasi dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan.[42] Analisis SWOT telah lama menjadi kerangka pilihan bagi banyak organisasi karena

---

[40] Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, Cetakan Kelima (Jakarta: PT Bumi Askara, 2004).

[41] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 12th ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

[42] Gusti Wiswasta, N.A, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, ed. Ketut Sumantra, 1st ed. (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018), https://library.unmas.ac.id/repository/EBK-00057.pdf.

kesederhanaannya dan kemampuannya untuk menyajikan strategi yang menghubungkan peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal.[43]

Untuk merancang strategi yang efektif, organisasi harus mengevaluasi faktor eksternal dan internal. Analisis faktor internal harus dapat mengidentifikasi kekuatan *(strengths)* yang dimiliki oleh organisasi serta mengungkap kelemahan *(weaknesses)* yang ada. Sebaliknya, analisis faktor eksternal harus dapat mengidentifikasi peluang *(opportunities)* yang tersedia dan ancaman *(threats)* yang mungkin dihadapi oleh organisasi.

Dalam menyelesaikan analisis faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman), perusahaan juga perlu menganalisis faktor strategi internalnya (kekuatan dan kelemahan) dengan menggunakan matriks SWOT.[44] Matriks ini membantu menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dapat diantisipasi menggunakan kekuatan dan kelemahan yang ada. Selain itu, matriks SWOT berfungsi sebagai alat bantu bagi para manajer dalam menentukan strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal organisasi saat ini.[45]

Menurut J. Salusu, matriks SWOT dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu: [46]

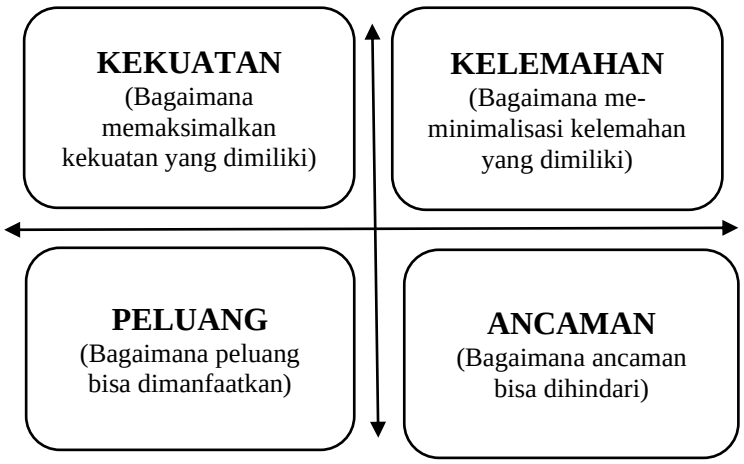
---

[43] AB Susanto, *Manajemen Strategi Komprehensif Untuk Mahasiswa Dan Praktisi*, ed. Suryadi Saat and Wibi Hardani (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014).

[44] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 12th ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)

[45] Andi Rahman Putera Slamet Riyanto, Muh Nur Luthfi Azis, *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*, ed. by Riyanto Slamet, 1st edn (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021) <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/f91c7f2b-ae5d-4d4c-9ecf-d91cdd67472f/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>.

[46] J Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, ed. A. Aribimo Nusantara (Jakarta: Grasindo, 1996).



Gambar 2. 1 SWOT

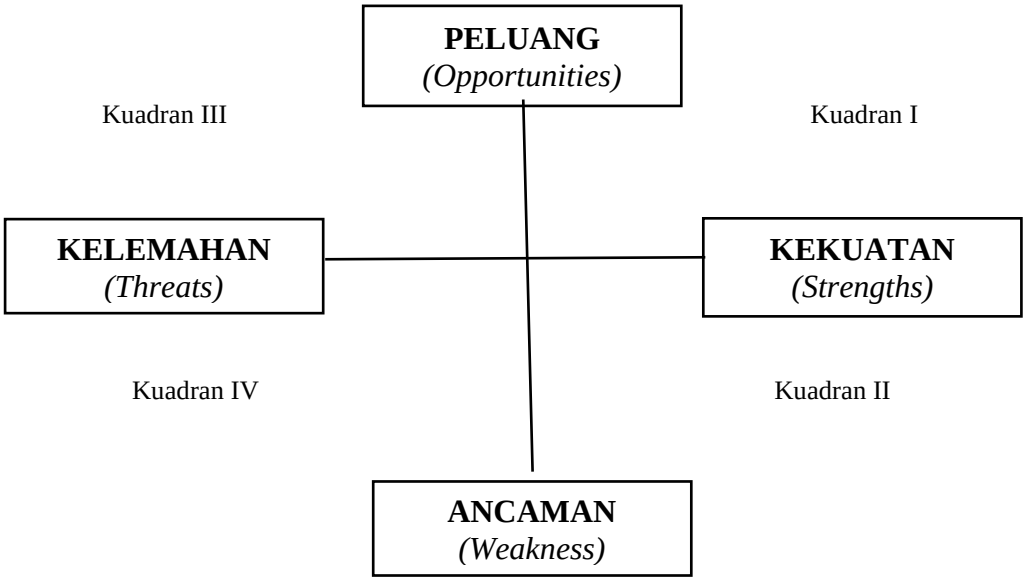
Dari diagram tersebut terdapat hasil dari identifikasi faktor internal dan eksternal. Dalam 4 kotak tersebut merupakan kotak isu-isu strategi yang timbul akibat dari kontak antara faktor eksternal dan internal di dalam analisis SWOT:

Tabel 2. 1 Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT

Eksternal / **Internal**	**Peluang** *(Opportunity)*	**Ancaman** *(Threats)*
Kekuatan *(Strengths)*	**(SO)**	**(ST)**
Kelemahan *(Weakness)*	**(WO)**	**(WT)**

Isu-isu strategi yang berada di dalam 6 kotak tersebut harus dirinci lebih jauh oleh para pengambil keputusan, kemudian disusun kembali dengan sangat rinci dengan memanfaatkan model "titik temu". Supaya bisa mengetahui sejauh mana isu tersebut relevan dengan misi yang ada di organisasi. Karena semakin dekat isu tersebut dengan misi organisasi maka semakin perlu diberikan prioritas untuk diprogramkan.[47] Adapun diagram SWOT sebagai berikut:

[47] Salusu.



Gambar 2. 2 Diagram SWOT

Pada gambar diatas menunjukan analisis SWOT yang dibagi ke dalam empat kuadran, yaitu:[48]

1. Kuadran 1 (SO): strategi yang dapat diuntungkan dengan berbagai peluang dan kekuatan yang dimiliki. Serta strategi yang digunakan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
2. Kuadran 2 (WO): strategi yang dapat diambil dengan memanfaatkan peluang yang besar, tetapi menghadapi beberapa kendala berupa kelemahan internal. Strategi yang digunakan adalah meninjau kembali dengan meminimalkan berbagai berbagai permasalahan internal untuk merebut peluang pasar yang lebih baik
3. Kuadran 3 (WT): strategi yang dapat diharapkan pada situasi yang paling tidak menguntungkan karena mengalami berbagai ancaman dari luar kelemahan internal.

[48] *Rencana Strategis 2021-2025 (Penyempurnaan : Analisis SWOT)*, *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 2nd ed. (Surabaya: Universitas Hang Tuah, 2022), https://hangtuah.ac.id/wp-content/uploads/2022/11/Buku-Renstra-II.pdf.

4. Kuadran 4 (ST): strategi yang dapat diambil dengan memanfaatkan kelebihan dan ancaman yang ada. Strategi yang digunakan adalah dengan melakukan diversifikasi produk atau pasar dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang secara jangka panjang.

Apabila para pengambil keputusan melihat sebuah peluang dan kekuatan yang dihadapi lebih banyak atau kuat maka strategi yang ada di dalam organisasi tersebut tidak boleh di hilangkan, melainkan harus memperkuatnya dengan berbagai perencanaan yang mempu mendukungnya. Ketika peluang dan kelemahan bertemu maka perlu adanya evaluasi di dalam organisasi tersebut. Apabila ancaman dan kelemahan lebih dominan maka harus diganti strategi yang ada didalam organisasi. Ketika kekuatan dan ancaman bertemu maka strategi yang digunakan dalam memanfaatkan kekuatan harus lebih ditingkatkan lagi supaya mampu memperkecil ancaman yang terjadi.

E. Implementasi Kebijakan atau Program

1. Definisi Implementasi

Menurut Jones, yang dikutip oleh Syahruddin, dalam buku "Implementasi Kebijakan Publik," implementasi diartikan sebagai *"getting a job done"* (menyelesaikan pekerjaan) dan *"doing a"* (melakukan pekerjaan). Meskipun kelihatannya sederhana, implementasi kebijakan merupakan proses yang kompleks yang memerlukan adanya pelaksana, kemampuan organisasi, dan sumber daya, seperti dana dan tenaga kerja, atau yang sering disebut resources.[49]

Implementasi kebijakan melibatkan strategi dan desain untuk mengelola berbagai sistem dalam suatu organisasi guna mencapai penyesuaian yang optimal dari seluruh elemen yang terlibat, termasuk manusia, struktur organisasi, proses administrasi dan manajemen, serta sumber daya. Dengan kata lain, ruang lingkup kegiatan manajerial yang berkaitan dengan implementasi mencakup seluruh proses administrasi dan manajemen yang dilakukan dalam organisasi. Kebijakan

[49] Syahruddin, *Implementasi Kebijakan Publik*, 1st ed. (Bandung: Penerbut Nusa Media, 2020).

publik harus diimplementasikan agar dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan kepentingan umum.[50]

Studi kasus menunjukkan bahwa kewenangan luas yang diberikan pada daerah otonom dapat mendorong inovasi dan kreativitas. Desain kebijakan otonomi menekankan pentingnya prakarsa dan kreativitas daerah dalam melaksanakan tugas dan fungsi otonomi. Namun, keberhasilan implementasi tidak terjadi secara otomatis. Diperlukan upaya konsisten untuk menerapkan inovasi, mengingat banyak daerah mengalami kesulitan dalam memanfaatkan temuan inovatif karena perbedaan konteks dan kapasitas lokal.[51]

Keberhasilan implementasi bergantung pada kapasitas yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, manajemen, dan sumber daya yang tersedia, serta bagaimana inovasi diterapkan, bukan hanya dari ide tersebut ditemukan. Kewenangan luas harus dilihat sebagai titik awal, bukan sebagai inovasi itu sendiri.

Konsep implementasi kebijakan publik ini dapat dipinjam dan diadaptasi untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata, mengingat bahwa pengembangan pariwisata juga melibatkan perumusan tujuan, alokasi sumber daya, koordinasi lintas sektor, serta pelaksanaan program dan proyek di lapangan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Komponen Implementasi Strategi

Implementasi kebijakan publik merupakan sebuah proses yang kompleks dan multi-faktor, di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sejumlah variabel kunci yang saling berkaitan. Memahami faktor-faktor utama ini sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang dirumuskan dapat diaplikasikan menjadi tindakan nyata dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah

---

[50] Alexander Phuk Tjilen, *Konsep, Teori, Dan Teknik Analisis Implementasi Kebijakan Publik (Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung)*, ed. Frans Papilaya, Edition Di (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019).

[51] M. Yoga Jusri Pratama Jumroh, *Implementasi Pelayanan Publik Teori Dan Praktik*, ed. Siti Jamalul Insani, Pertama (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021).

penjabaran mengenai komponen-komponen kunci implementasi strategi, yang kemudian akan diterapkan sesuai konteks pengembangan wisata religi:

a. Sumber Daya

Menurut Edwards, yang dikutip oleh Alexander Phuk Tjilen dalam buku "Konsep, Teori, dan Teknik Analisis Implementasi Kebijakan Publik", implementasi sebuah kebijakan secara fundamental memerlukan ketersediaan sumber daya yang memadai sebagai fondasi bagi para pelaksana kebijakan. Sumber daya ini bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan elemen krusial yang menentukan kualitas dan efektivitas implementasi.[52] Terdapat beberapa faktor spesifik yang harus berjalan dengan baik agar sumber daya dapat berfungsi optimal meliputi, *staff* (jumlah personil yang memiliki pengetahuan dan kemampuan), *authority* (kewenangan), *information* (informasi), dan *facilities* (fasilitas).

1) Staf, setiap staf harus memilik keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan tugas, anjuran, serta perintah dari atasan. Disamping itu harus ada ketepatan dan kelayakan antara jumlah staf yang dibutuhkan dengan keahlian yang dimiliki sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang ditanganinya.[53]
2) Dana, merupakan sumber dana yang sangat dibutuhkan untuk membiayai pelaksanaan dan operasional implementasi kebijaksanaan.
3) Informasi, informasi yang relevan dan cukup tentang bagaimana cara mengimplementasikan suatu kebijakan dan kerelaan atau kesanggupan dari berbagai pihak yang terlibat dalam implemnetasi kebijaksanaan, hal ini agar para pelaksana tidak akan melakukan suatu kesalahan dan menginterprestasikan bagaimana mengimplementasikan atau melaksanakan kebijakan tersebut. Selain itu informasi juga sangat

[52] Alexander Phuk Tjilen, *Konsep, Teori, Dan Teknik Analisis Implementasi Kebijakan Publik (Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung)*, ed. Frans Papilaya, Edition Di (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019).

[53] Jumroh, *Implementasi Pelayanan Publik Teori Dan Praktik*.

penting untuk menyadarkan orang-orang yang terlibat agar mereka mau melkasanakan dan mematuhi apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.

4) Kewenangan, kewenangan sangat diperlukan untuk menjami dan meyakinkan bahwa kebijaksanaan yang akan dilaksanakan adalah sesuai dengan yang mereka kehendaki.
5) Fasilitas, merupakan sarana yang digunakan untuk mengoperasionalkan dalam melaksanakan implementasi suatu kebijakan yang meliputi, antara lain gedung, tanah, dan sarana yang akan memudahkan dalam meberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan.

Dari sumber-sumber kebijakan tersebut sangatlah penting bagi implementasi kebijakan yang efektif. Tanpa sumber-sumber, kebijakan-kebijakan yang dirumuskan diatas mungkin hanya akan menjadi rencana saja dan tidak pernah terealisasikan.

Maka dari itu, dalam keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Karena manusia adalah sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam suatu proses implementasi. Dari keseluruhan proses implementasi, ada beberapa tahap-tahapan tertentu yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara politik.[54]

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu badan yang paling sering bahkan secara keseluruhan menjadi pelaksana kebijakan. Dengan merujuk peran tersebut, maka struktur organisasi merupakan faktor yang fundamental untuk dikaji dalam implementasi kebijakan. Struktur organisasi mencerminkan karakteristik organisasi yang dimana di dalamnya terdapat aliran tata hubungan kerja. Struktur organisasi juga mengatur atau menyusun sumber

[54] Syahruddin, *Implementasi Kebijakan Publik*, 1st ed. (Bandung: Penerbut Nusa Media, 2020)

daya manusia dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.[55] Struktur organisasi ini, mencakup beberapa aspek seperti, struktur organisasi, pembagian kewenangan, hubungan antar unit-unit organisasi yang ada dalam organisasi yang bersangkutan, serta hubungan organisasi dengan organisasi luar dan lainnya.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi kebijakan yang komplek perlu adanya kerja sama yang baik dari banyak orang. Terpecahnya organisasi dapat merintangi koordinasi yang diperlukan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan yang komplek, dan dapat memboroskan sumber-sumber langka dengan adanya perubahan yang tidak diinginkan, menciptakan kegaduhan, kebingungan, yang semuanya akan mengarah kepada pelaksana kebijakan yang menyimpang dari tujuan semula yang telah diterapkan sebelumnya.[56]

c. Komunikasi

Untuk membantu orang lain memahami tujuan tertentu, kegiatan atau hubungan seseorang disebut komunikasi. Apabila pesan yang dikirim oleh pengirim dan pesan yang diterima oleh penerima sama, komunikasi dikatakan efektif. Misalnya, orang pelaksana harus menunjukkan sikap yang tegas dan keras terhadap aturan hukum yang sesuai dengan kebijakan agar mereka dapat merubah perilaku masyarakat dan menghindari menerima secara radikal setiap keputusan pembuat kebijakan.[57]

Oleh karena itu, faktor komunikasi menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam perubahan sosial, masyarakat harus ditempatkan sebagai pusat dari proses perubahan dan penciptaan serta kontrol terhadap pengetahuan itu sendiri. Di sinilah peran faktor komunikasi harus mampu

---

[55] Alexander Phuk Tjilen, *Konsep, Teori, Dan Teknik Analisis Implementasi Kebijakan Publik (Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung)*, ed. Frans Papilaya, Edition Di (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019)

[56] Syahruddin, *Implementasi Kebijakan Publik*, 1st ed. (Bandung: Penerbut Nusa Media, 2020)

[57] Alexander Phuk Tjilen, *Konsep, Teori, Dan Teknik Analisis Implementasi Kebijakan Publik (Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung)*, ed. Frans Papilaya, Edition Di (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019).

membuat semua orang berpartisipasi dan memberikan kontribusinya masing-masing.

d. Komitmen Aktor

Komitmen aktor adalah suatu bentuk kesungguhan atau bukti nyata aktor (individu, organisasi, atau pemangku kepentingan yang lainnya) untuk menindak lanjuti suatu kebijakan atau program di masa depan. Dengan melalui komitmen ini membangun harapan dibagi pihak lain bahwa aktor benar-benar akan melaksanakan rencana yang telah disepakti.[58] Komitmen aktor dapat di klasifikasikan kedalam 3 tahap, yaitu:

1) Dukungan Pimpinan

   Dukungan dari pimpinan sangat mempengaruhi pelaksanaan program dapat mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Wujud dari dukungan pimpinan ini adalah menempatkan kebijakan menjadi prioritas program, penempatan pelaksana dengan orang-orang yang mendukung program, memperhatikan keseimbangan daerah, agama, suku, jenis kelamin, dan karakteristik demografi yang lain. Disamping itu penyediaan dana yang cukup guna memberikan insentif bagi para pelaksana program agar mereka mendukung dan bekerja secara total dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

2) Motivasi Staf

   Motivasi staf memberikan dorongan internal dan eksternal atas keterlibatannya staf agar mereka antuasias dalam menjalakan tugas dan bekerja dengan total untuk mencapai tujuan kebijakan.

3) Komitmen Mitra

   Komitmen mitra merupakan keseriusan dan kesepakatan nyata dari berbagai pihak eksternal, seperti perusahaan, lembaga swadaya masyarakat, komunitas, atau organisasi, untuk mendukung pelaksanaan suatu kebijakan atau program secara berkelanjutan.

[58] Syahruddin, *Implementasi Kebijakan Publik*, 1st ed. (Bandung: Penerbut Nusa Media, 2020)

e. Lingkungan Kebijakan

Kondisi lingkungan juga sangat mempengaruhi terhadap efektivitas implementasi kebijakan. Lingkungan kebijakan yang dimaksud adalah gambaran karakteristik wilayah dan perilaku masyarakat dimana kebijakan tersebut akan diimplementasikan. Jika kondisi lingkungan baik maka akan memberikan dukungan yang baik pula, namun jika kondisi lingkungan buruk maka akan memberikan dukungan yang buruk pula. sehingga proses implementasi akan terancam keberhasilannya.

Kondisi sosial, ekonomi, dan politik sangat memengaruhi hasil kebijakan karena implementasi kebijakan terhubung melalui perubahan kelompok kepentingan dan dukungan publik terhadap kebijakan melalui beberapa pejabat atau atasan pelaksana. Setelah itu, para pejabat pelaksana dapat merespon secara positif terhadap perubahan lingkungan, terutama jika perubahan tersebut mendukung program.

BAB III
GAMBARAN UMUM JAKARTA ISLAMIC CENTRE

A. Gambaran Umum Jakarta Islamic Centre

1. Sejarah Jakarta Islamic Centre

Islamic Centre merupakan sebuah tempat yang didalamnya berisi masjid, lembaga pendidikan, lembaga pengkajian dan pengembangan Islam, serta fasilitas sosial dan budaya lainnya. Di Indonesia pembangunan Islamic Centre pertama kali pada tahun 2001, berlokasi di Jakarta Utara. Didirikannya Islamic Centre bertujuan untuk menjadi pusat peradaban Islam yang mampu memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Selain sebagai tempat ibadah, Islamic Centre juga berfungsi sebagai wadah untuk kegiatan belajar, diskusi, musyawarah, interaksi sosial, dan silaturahmi baik bagi umat islam ataupun masyarakat umum.[59]

Jakarta Islamic Centre atau biasa disebut dengan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta adalah sebuah lembaga non perangkat yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta dilahan eks Lokasi Resosialisasi (Lokres) yang kemudian berkembang menjadi lokalisasi Kramat Tunggak, Tanjung Priuk, Jakarta Utara.[60]

Lokres Kramat Tunggak adalah nama sebuah Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Teratai Harapan Kramat Tunggak, yang terletak di jalan Kramat Jaya RW 019, Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Kotamadya Jakarta Utara dengan lahan seluas 109.435m yang terdiri dari Sembilan Rukun Tetangga (RT).

Pada awal pembukaan Lokres Kramat Tunggak tahun 1970 terdapat sekitar 300 orang WTS dengan 76 germo. Jumlah ini terus bertambah seiring

[59] Mualif, "Islamic Center Di Indonesia: Pengertian, Sejarah, Contoh Dan Manfaatnya," Universitas Islam AN-Nur Lampung, 2023, https://an-nur.ac.id/blog/islamic-center-di-indonesia-pengertian-sejarah-contoh-dan-manfaatnya.html.

[60] "Sejarah Berdirinya Jakarta Islamic Centre," Jakarta Islamic Centre, n.d., https://islamic-center.or.id/sejarah-berdirinya-jakarta-islamic-centre/.

bertambahnya bulan dan tahun. Puncak tertingginya mencapai 2.000 orang sehingga terkenal sebagai lokalisasi terbesar se-Asia Tenggara. Menjelang akhir ditutupnya lokres Kramat Tunggak pada tahun 1999 bulan Desember mencapai 1.615 orang WTS, 258 germo, 700 pembantu pengasuh, 800 pedagang asongan, dan 155 tukang ojek. Mereka tinggal di 277 unit bangunan yang memiliki 3.546 kamar selama hampir 30 tahun di ibukota Jakarta (1970-1999).[61]

Setelah ditutup dan lahannya dibebaskan, eks Lokasi Rehabilitasi Sosial (Lokres) Kramat Tunggak dijadikan Jakarta Islamic Centre (JIC). Kehadiran JIC sangat merubah kondisi Kramat Tunggak yang dimana dulunya menjadi tanah hitam sekarang menjadi tanah putih "*min al-dzulumat ila an-nnur*" dengan dibangunnya JIC diharapkan mampu mmemancarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

2. Letak Geografis Jakarta Islamic Centre

Jakarta Islamic Centre terletak di jalan Kramat Jaya RW 019, Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Kotamadya Jakarta Utara. Area tersebut menempati lahan seluas 109.435m yang terdiri dari Sembilan Rukun Tetangga. Batas lokasi di sebelah Barat berbatasan dengan jalan Kramat Jaya, disebelah Utara dengan pemukiman penduduk (blok R), di sebelah Timur dengan pemukiman penduduk Kampung Beling (Kecamatan Cilincing), dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Sakit Tugu (milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta).

[61] Paimun Karim, *Selayang Pandang Jakarta Islamic Centre 2023*.



Gambar 3. 1 Letak Geografis JIC
Sumber Website JIC



Gambar 3.2 Letak Geografis 1
Sumber Website JIC

3. Visi, Misi, dan Tujuan Jakarta Islamic Centre

a. Visi

Visi Jakarta Islamic Centre adalah Menjadi Pusat Peradaban Islam.

b. Misi

Misi Jakarta Islamic Centre adalah:

1) Mewujudkan Pusat Pengembangan Sumberdaya Muslim, Pengkajian, Data dan Informasi serta Budaya Islam di Jakarta yang bertaraf Internasional.

2) Mewujudkan Pusat Pengembangan Islam Jakarta sebagai *landmark* dengan sosok fisik yang monumental, bernuansa Islami yang dimana masjid sebagai sentrumnya.

c. Tujuan

Tujuan Jakarta Islamic Centre adalah:

1) Mewujudkan masjid yang makmur dan monumental sebagai sentrum pembinaan umat dan budaya Islam
2) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan sumberdaya muslim melalui dakwah, pendidikan dan pelatihan
3) Menyelenggarakan kegiatan pengkajian bagi pengembanagan pemikiran dan wawasan islami
4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan seni budaya islam
5) Menyelenggarakan kegiatan pengembanagan masyarakat dan layanan sosial
6) Menyelenggarakan kegiatan oengembangan data dan informasi Islami
7) Menyelenggarakan kegiatan usaha dan pengembangan bisnis Islami
8) Mewujudkan data ruang lingkungan Jakarta Islamic Centre yang bernuansa Islami, indah, nyaman, dan monumental Islami

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 302 tahun 2025 tentang Pengelola Masjid Raya Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta pada tanggal 10 April 2025, telah ditetapkan struktur organisasi Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta:

a. Dewan Pengarah

Ketua	:	Sekretaris Daerah Provinsi DKI Jakarta
Sekretaris	:	Kepala Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta
Anggota	:	Prof. K.H. Syukron Ma’mun
		K.H. Mahfudz Asirun

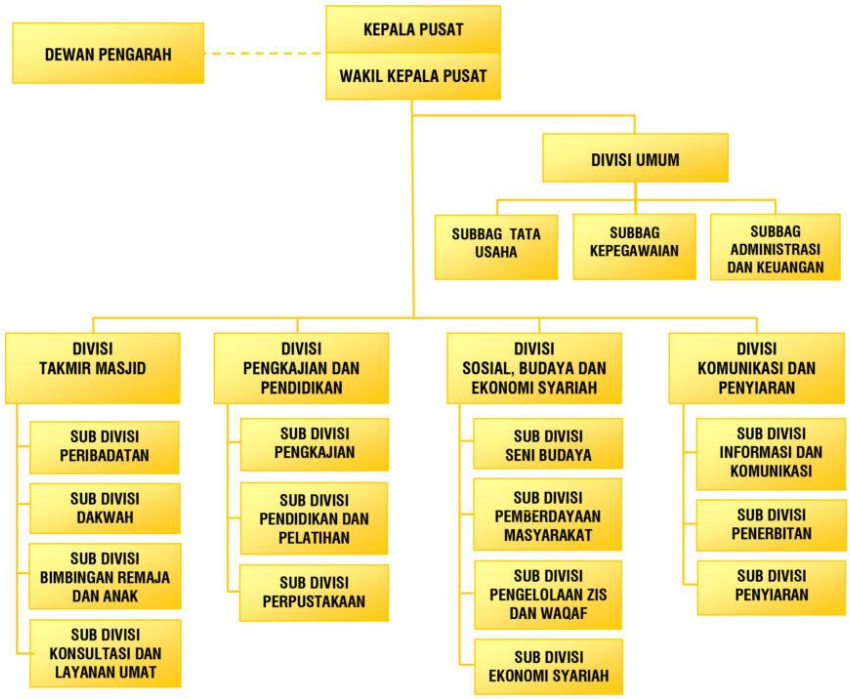
K.H. Maulana Kamal Yusuf
Habib Nabil Al Musawwa
Dr. K.H. Munawir Aseli
Dr. H. Nurhadi Muhamad Sani, M.A
Dr. K.H. Mulawarman Hannase, Lc, M.A.Hum
Ustadzah Hj. Nur Fitria
Ustadzah Hj. Nurjanah
Ustadzah Hj. Bahijah Hamid
Ustadzah Hj. Hizbiyah Rochim
Dra. Hj. Syamsidar Siregar
Asisten Kesejahteraan Rakyat Sekda Provinsi DKI Jakarta
Kepala Biro Pendidikan dan Mental Spiritual Provinsi DKI Jakarta
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta
Walikota Kota Administrasi Jakarta Utara
Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta
Ketua Majelis Ulama Indonesia Provinsi DKI Jakarta
Ketua Dewan Masjid Indonesia Provinsi DKI Jakarta
Ketua BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta

Sekretariat : Divisi Umum Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta

b. Pengurus Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta

Kepala Pusat	:	K.H. Muhyiddin Ishaq
Wakil Kepala	:	Dr. K.H. Didi Supandi, Lc, M.A
Kepala Divisi Umum	:	Prof. Dr. H. Agus Suradika, M.Pd
Kepala Divisi Takmir Masjid	:	K.H. Ibnu Abidin, Lc

Kepala Divisi Pengkajian dan Pendidikan	:	Dr. Ir. H. Rasyidi HY, S.H., M.M., M.A., CPA. C.Med
Kepala Divisi Sosial, Budaya dan Ekonomi Syariah	:	Ir. Sukri Kardjono
Kepala Divisi Komunikasi dan Penyiaran	:	H. Afifuddien, SHI., M.M



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Jakarta Islamic Centre

Sumber Website JIC

5. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

a. Dewan Pengarah

Dalam penetapan dan pengelolaan Masjid Raya Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta Dewan Pengarah mempunyai tugas:

1) Memberikan arahan terhadap pengelolaan Masjid Raya
2) Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Masjid Raya

3) Memberikan persetujuan atas kebijakan umum dan program kerja pengelolaan Masjid Raya yang disusun oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (PPIJ)
4) Menyampaikan laporan pengelolaan Masjid Raya kepada Gubernur setiap 6 bulan sekali

b. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (PPIJ)

Adapun tugas pokok dari Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, ialah:

1) Menyusun dan menetapkan kebijakan umum pengelolaan Masjid Raya setelah mendapat persetujuan Dewan Pengarah
2) Menyusun dan menetapkan program kerja pengelolaan Masjid Raya
3) Menyelenggarakan dan menetapkan program kerja pengelolaan Masjid Raya
4) Menyampaikan laporan penyelenggaran pengelolaan Masjid Raya kepada Gubernur melalui Dewan Pengarah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (PPIJ) menyelenggarakan beberapa fungsi, ialah:

1) Penyusunan dan pelaksanaan program kerja PPIJ
2) Perumusan dan pelaksanaan kebijakan, proses bisnis, standar, dan prosedur PPIJ
3) Pemberian pengarahan petunjuk penyelenggaraan peribadatan di Masjid Raya
4) Pelakasanaan penyelenggaraan peribadatan, dakwah, dan kegiatan keagamaan lainnya di Masjid Raya
5) Pemberian persetujuan terhadap kegiatan yang akan diselenggarakan di Masjid Raya
6) Pelaksanaan penyelenggaran pengkajian dan pengembangan nilai-nilai agama Islam di Masjid Raya
7) Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keagamaan Islam Masjid Raya
8) Pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan sosial, kegiatan budaya, kegiatan ekonomi syariah, dan pengelolaan zakat di Masjid Raya
9) Pelaksanaan penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan penyiaran nila-nilai keagamaan Islam di Masjid Raya

10) Penguatan pemersatu umat Islam, baik di kalangan intern jamaah Masjid Raya maupun dalam hubungannya dengan pengurus dan jamaah masjid lain.
11) Pelaksanaan koordinasi dan kolaborasi dengan institusi Pemerintah dan non Pemerintah berkenan dengan pengelolaan Masjid Raya untuk kepentingan syiar Islam
12) Pelaksaan kesekretariatan PPIJ
13) Pelaksanaan koordinasi, pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas PPIJ
14) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Pengarah dan Gubernur

c. Fungsi Divisi-Divisi

1) Divisi Umum

a) Pengoordinasian dan penyusunan program kerja Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre)
b) Pengelolaan ketatausahaan, ketatalaksanaan, dan kearsipan
c) Pengelolaan kepegawaian
d) Pengelolaan keuangan
e) Pengelolaan kerumah tanggaan
f) Pengelolaan asset dan perlengkapan Pusat pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre) yang bukan merupakan barang milik daerah
g) Pengelolaan data dan sistem informasi
h) Penyelenggaraan rapat koordinasi Dewan Pengarah
i) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pusat

2) Divisi Takmir Masjid

a) Penyusunan petunjuk pelaksanaan peribadatan di Masjid Raya PPIJ
b) Penyelenggaraan kegiatan peribadatan, dakwah dan kegiatan keagamaan lainnya di Masjid Raya PPIJ

c) Penyusunan analisis pemberian persetujuan terhadap kegiatan yang akan diselenggarakan di Masjid Raya PPIJ
d) Pelaksanaan pengecekan khatib, penceramah imam dan muadzin
e) Pelaksanaan kegiatan konsultasi hukum-hukum Islam
f) Pelaksanaan pengislaman dan pembinaan muallaf
g) Pembentukan dan pembinaan jaringan dakwah
h) Pelaksanaan pembinaan majelis taklim dan komunitas
i) Pelaksanaan pembinaan remaja dan anak
j) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pusat

3) Divisi Pengkajaian dan Pendidikan

a) Pelaksanaan penyelenggaraan pengkajian dan pengembangan nilai-nilai agama Islam
b) Pelaksanaan sosialisasi dan publikasi hasil pengkajian pemikiran dan wawasan keislaman
c) Pendokumentasian hasil pengkajian pemikiran dan wawasan keislaman
d) Pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre)
e) Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keagamaan Islam di Masjid Raya PPIJ
f) Pelaksanaan penjajakan kerja sama dan kemitraan bidang pengkajian, pendidikan dan pelatihan keislaman
g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pusat.

4) Divisi Sosial, Budaya, dan Ekonomi Syariah

a) Pengembangan seni budaya Islam
b) Penyelenggaraan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan sosial keagaman, sosial ekonomi dan sosial budaya
c) Pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf

d) Pengembangan potensi ekonomi umat Islam melalui pemberdayaan jejaring kerja ekonomi syariah
e) Pengembangan jejaring kerja pemberdayaan ekonomi, seni budaya Islam, dan pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf
f) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pusat

5) Divisi Komunikasi dan Penyiaran

a) Penyelenggaraan kegiatan komunikasi, informasi, dan penyiaran nilai-nilai keagamaan Islam
b) Penyelenggaraan kehumasan dan kerjasama dengan jejaring kerja antar Masjid/Islamic Centre dan Pusat Pengkajian Islam
c) Pelaksanaan pengelolaan media sosial dalam rangka komunikasi dan penyiaran
d) Penyelenggaraan pusat data dan informasi Islam
e) Penyelenggaraan pengelolaan dan pembaruan website Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre)
f) Penyelenggaraan penerbitan Islami
g) Penyelenggaraan penyiaran dakwah Islam melalui televisi, radio, website, dan internet
h) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pusat.

B. Strategi Pengembangan Wisata Religi di Jakarta Islamic Centre

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, Jakarta Islamic Centre telah menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan potensi wisata religi dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun beberapa strategi yang dilakukan JIC sebelum dianalisis lebih lanjut, ialah:

1. Pengembangan Daya Tarik Wisata di Jakarta Islamic Centre

Daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan

hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.[62] Daya tarik wisata juga tidak hanya memiliki keunikan di bangunan atau lokasi saja, tetapi juga dari nilai-nilai sejarah, budaya, dan kegiatan keagamaan yang ada di tempat wisata tersebut yang menjadi faktor penentu dalam menarik minat kunjungan wisatawan.

Oleh karena itu, dalam pengelolaan daya tarik wisata religi sangat memerlukan pendekatan yang menggabungkan unsur sipiritualitas, edukasi dan pengalaman bagi para pengunjung. Seperti halnya Jakarta Islamic Centre, yang tidak hanya memanfaatkan bangunan masjidnya saja yang bagus dan mewah sebagai daya tarik wisata, tetapi juga memanfaatkan nilai sejarah serta menyelenggarakan beberapa kegiatan keislaman yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Paimun Karim:

> *"JIC memiliki tiga aspek, pertama aspek sejarahnya yang tidak sama dengan tempat lain karna bekas Kawasan hitam. Kedua, secara bangunan ini memang dibangun secara monumental yang menjadi daya* tarik *bagi orang-orang. Ketiga, kita ingin mendorong bagaimana peran dan fungsi yang ingin kita lakukan jadi konsepsi disini sangat menarik karena JIC tidak hanya sebagai masjid tetapi sebagai lembaga pengkajian selain itu juga karena disini produknya sebagai pengkajian atau riset disamping pengembangan yang lain."*[63]

Selain sejarah yang menjadi daya tarik utamanya, Jakarta Islamic Centre juga memiliki beberapa program kegiatan yang dirancang untuk menarik wisatawan dari beberapa kalangan, baik dari masyarakat lokal, pelajar, mahasiswa, maupun wisatawan luar daerah. Kegiatan tersebut berupa kegiatan dakwah, pendidikan, dan budaya Islam yang di selenggarakan secara rutin oleh Jakarta Islamic Centre dengan melibatkan masyarakat, akademisi, serta tokoh agama.

---

[62] Tata Ruang, "Daya Tarik Wisata," SIKOPER DIY, 2021, di akses pada tanggal 20 Juni 2025, http://www.sipr.jogjaprov.go.id/sikoper/tarupedia/detail/daya-tarik-wisata.

[63] Wawancara dengan Bapak Paimun Karim Kepala Divisi Humas dan Infokom, 6 Mei 2025 di Jakarta Islamic Centre.

> *"JIC juga memiliki beberapa macam kegiatan meliputi, kegiatan dakwah, pendidikan, pengembangan seni budaya Islam, layanan sosial, dan promosi digital melalui televisi, radio, serta media sosial."*[64]

Melalui kegiatan-kegiatan ini, menjadikan JIC pusat pengkajian dan pengembangan islam. Selain itu, para pengunjung tidak hanya datang untuk berwisata saja tetapi juga mendapatkan wawasan keislaman, meningkatkan keimanan, dan mendapatkan pengalaman religius.

2. Fasilitas Pendukung Wisatawan di JIC

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang disediakan secara khusus oleh pengelola destinasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas yang ditawarkan oleh destinasi wisata ialah tempat ibadah, area parkir, toilet, restoran atau kantin, serta sarana hiburan dan pelayanan informasi yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung selama berada di objek wisata.[65] Program ini dibuat dengan tujuan untuk memajukan objek wisata dalam jangka waktu yang panjang. Jakarta Islamic Centre juga memiliki beberapa fasilitas yang telah disediakan dan akan terus dikembangkan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan program wisata religinya, seperti:

[64] Wawancara dengan Bapak Paimun Karim Kepala Divisi Humas dan Infokom, 25 Oktober 2024, di kantor Jakarta Islamic Centre

[65] Hari Susanta Nugraha Indra Lutfi Sofyan, Ari Pradhanawati, "Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas, Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening Pada Star Clean Car Wash Semarang," *Diponegoro Journal Of Social and Politic*, 2013, Hal. 1-12, https://media.neliti.com/media/publications/187999-ID-pengaruh-fasilitas-dan-kualitas-pelayana.pdf.

a. Masjid Raya Jakarta Islamic Centre

Masjid adalah bangunan utama dari master plan JIC. Masjid ini memiliki fasilitas berupa ruang sholat utama, tempat wudhu, toilet, koridor, mezzanine, selasar tertutup dan plasa. Masjid JIC menampung kapasitas jama'ah berjumlah 20.680 orang dengan arsitektur yang megah dan khas.



Gambar 3. 3 Masjid Raya JIC
Sumber Website JIC

Meskipun pada tahun 2022 masjid raya JIC sempat mengalami kebakaran yang cukup besar. Pengelola JIC dengan sigap melakukan pemulihan sementara dengan mengalihkan kegiatan ibadahnya ke convention hall. Dengan demikian, keberadaan masjid ini secara fisik tidak hanya sebagai objek wisata religi saja, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk pengalaman spiritual, edukatif, dan sosial bagi pengunjung.

> *"Layanan dan fasilitas yang berada di Jakarta Islamic Centre ini cukup baik walaupun pada tahun 2022 Jakarta Islamic Centre mengalami kebakaran pada masjidnya dan kegiatan yang ada dimasjid di pindahkan ke Gedung convention hall. Selain itu konsep pembangunan Islamic centre ini berbentuk seperti ala-ala maroko yang memiliki halaman yang luas, parkir gratis, memiliki fasilitas yang memadai."*[66]

[66] Wawancara dengan pengunjung Bapak Dipo, pada tanggal 16 April 2025 di Jakarta Islamic Centre.

b. Gedung Bisnis Centre



Gambar 3. 4 Bisnis Centre JIC
Sumber Dokumentasi Pribadi

Jakarta Islamic Centre memiliki gedung bisnis centre yang dimana gedung bisnis ini memiliki fasilitas hotel Syariah bintang lima dengan 150 kamar, perkantoran, serta convention hall. Fasilitas utamanya penginapan ini adalah untuk menunjang beragam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di JIC, seperti seminar atau training, Pendidikan eksekutif, I'tikaf Ramadhan, manasik haji, event STQ atau MTQ dan lain sebagainya, serta terbuka juga untuk melayani tamu-tamu dari luar yang ingin menginap di Hotel JIC. Selain itu Gedung convention hall juga berfungsi sebagai ruang ibadah utama setelah masjid utama JIC pasca mengalami kebakaran pada tahun 2022. [67]

c. Gedung Sosial Budaya

[67] Karim, *Selayang Pandang Jakarta Islamic Centre 2023*.



Gambar 3. 5 Gedung Sosial dan Budaya JIC
Sumber Dokumentasi Pribadi

Gedung sosial budaya atau gedung pendidikan dan latihan diklat ini keberadaannya dimanfaatkan untuk menunjang operasional fungsi pendidikan dan latihasn, sosial budaya, dan informasi komunikasi dengan fasilitas antara lain: Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Turki, kegiatan pendidikan anak-anak (PAUD, TPA atau TPQ dan Madrasah Diniyah JIC), ruang auditorium atau theater, ruang perpustakaan JIC, perkantoran lembaga agama (LP-POM MUI Prov. DKI Jakarta, Badan Wakaf Indonesia Prov. DKI Jakarta, dan LBIQ Prov. DKI Jakarta), kantin, ruang pembelajaran pembuatan roti dan mie, serta ruang-ruang komunitas JIC.[68] Keberadaan gedung ini memperkuat konsep JIC sebagai pusat peradaban Islam yang tidak hanya fokus kepada aktivitas spiritual saja, tetapi juga pada pengembangan masyarakat secara menyeluruh.

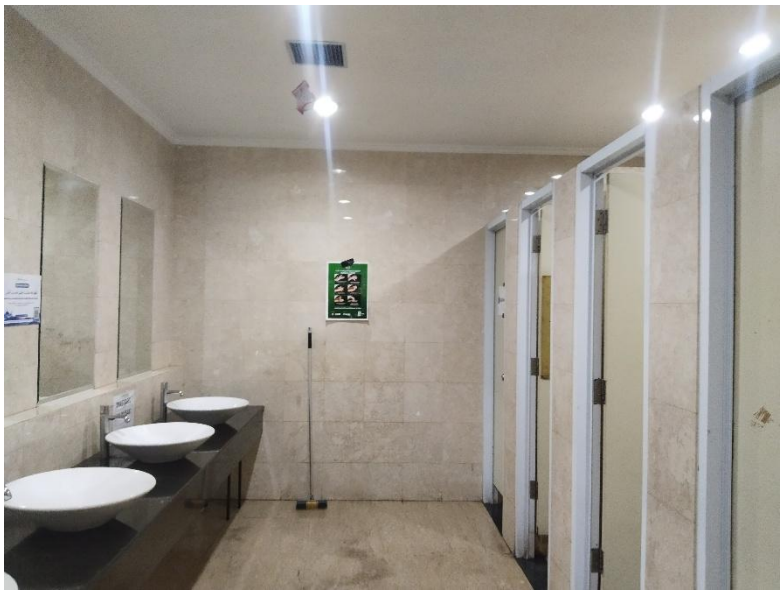
[68] Karim.

d. Toilet Umum dan Tempat Wudhu

Toilet umum dan tempat wudhu di kawasan Jakarta Islamic Centre tersebar di beberapa titik strategis, terutama di sekitar area masjid, convention hall, dan gedung sosial budaya. Fasilitas ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan dasar pengunjung baik pria maupun wanita, dengan pembagian ruang yang jelas dan akses yang cukup mudah dijangkau dari setiap sudut kawasan Jakarta Islamic Centre.



Gambar 3. 6 Tempat Wudhu
Sumber Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. 7 Toilet Umum
Sumber Dokumentasi Pribadi

e. Area Parkir

Jakarta Islamic Centre memiliki keunggulan tersendiri dalam mendukung kenyamanan dan kelancaran aktivitas kunjungan wisata religi yaitu dengan adanya ketersediaan lahan parkir yang sangat luas. Lahan parkir ini dapat menampung berbagai jenis kendaraan, seperti kendaraan pribadi (mobil dan motor) maupun bus pariwisata dalam jumlah yang sangat banyak. Lahan parkir yang luas dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para pengunjung, sehingga pengunjung tidak memiliki kesulitan dalam mencari tempat parkir atau mengalami keterlambatan akibat keterbatasan ruang. Selain itu, lokasi parkir yang dekat dan berada dalam kompleks JIC sangat mendukung efesiensi waktu dan pergerakan pengunjung khususnya bagi lansia, anak-anak, maupun penyandang disabilitas. Menurut penuturan dari mba Habibah selaku wisatawan yang berkunjung ke JIC mengenai fasilitas yang ada di JIC ialah:

"kalau untuk fasilitas yaitu sudah cukup baik dari lahan parkirnya sudah ada, terus luasnya masjid juga diberikan layanan yang oke dari tatanannya dan sudah di fasilitasi yang lain-lain. Adanya kamar mandi di beberapa tempat tertentu dan menurut saya sudah cukup baik."[69]



Gambar 3. 8 Area Parkir
Sumber Dokumentasi Pribadi

3. Akses Destinasi Wisata Ke Jakarta Islamic Centre

a. Akses jalan

Jakarta Islamic centre memiliki akses jalan yang sangat mudah untuk dikunjungi, karena letaknya yang strategis di wilayah Jakarta Utara, serta lokasinya dekat dengan jalan utama dan terminal angkutan umum sehingga mudah dijangkau oleh berbagai transportasi seperti Transjakarta, bus umum, kendaran pribadi, angkutan umum, maupun ojek online. Walaupun Jakarta Islamic Centre lokasinya berada ditengah pemukiman warga, kondisi jalan menuju kawasan JIC sudah cukup memadai meskipun pada jam-jam tertentu sering terjadi kemacetan lalu lintas yang menjadi keresahan bagi

[69] Wawancara dengan pengunjung mba Habibah, pada tanggal 4 Juni 2025 di Jakarta Islamic Centre.

wisatawan yang ingin berkunjung ke JIC. Menurut penuturan dari Bapak Dipo selaku wisatawan yang berkunjung ke JIC:

> *"Ada beberapa kendala dalam mengakses jalan ke Jakarta Islamic centre terutama untuk bisa masuk ke Jakarta Islamic centre, seperti banyak para pedagang asongan di lingkungan Jakarta Islamic* Centre *yang menjadi halangan untuk ke estetikan di Jakarta islamic centre."*[70]

b. Penunjuk Jalan

Penunjuk jalan di Jakarta Islamic Centre sudah dibuat untuk memastikan pengunjung lokal maupun mancanegara untuk memudahkan akses informasi serta membantu pengunjung untuk mencapai fasilitas seperti masjid, convention hall, perpustakaan, area parkir, mushala, toilet dan tempat wudhu. Selain itu di Jakarta Islamic Centre juga menggunakan bahasa yang jelas seperti di papan penunjuk jalan menggunakan 3 bahasa, bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa Indonesia untuk memudahkan navigasi dan mengurangi kebingungan bagi wisatawan mancanegara.

[70] Wawancara dengan pengunjung Bapak Dipo, pada tanggal 16 April 2025 di Jakarta Islamic Centre.



Gambar 3. 9 Penunjuk Jalan
Sumber Dokumentasi Pribadi

4. Dukungan dan Layanan Tambahan di JIC

Pelayanan tambahan merupakan adanya dukungan yang disediakan oleh organisasi, Pemerintah Daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi.[71] Adanya pelayanan tambahan ini menjadi pendukung bagi keberlangsungan pariwisata di suatu daya tarik wisata. Pelayanan tambahan ini mencakup dari sejumlah organisasi yang memfasilitasi serta mendorong pengembangan dan pemasaran suatu destinasi.[72]

Maka dari itu Jakarta Islamic Centre telah menunjukkan pemanfaatan layanan tambahan secara bertahap dan strategis, salah satu bentuk nyatanya dari dukungan ini adalah adanya kolaborasi antara JIC dengan UPK PPIJ (Unit Pengelola Kawasan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Jakarta). Dukungan

[71] Lathifah, I, "'Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu.'"

[72] I Gede Kanaka, Ghali Anargya, and I Nyoman Sunarta, "Komponen Pariwisata 4a (Attraction, Accessibility , Amenities , Ancillary) Di Daya Tarik Wisata Bali Zoo Kabupaten Gianyar , Bali" 12, no. 2 (2024).

ini tidak hanya dalam bentuk kebijakan tetapi juga anggaran, penyediaan sarana dan promosi, serta memfasilitasi acara-acara atau kegiatan yang ada di Jakarta Islamic Centre dengan berskala besar.

> *"Menyediakan sarana dan fasilitas yang berkelas dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat."*[73]

Selain UPK PPIJ (Unit Pengelola Kawasan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Jakarta), Jakarta Islamic Centre juga menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan seperti (sekolah, madrasah, pondok pesantren, dan perguruan tinggi), media massa dan platform digital, serta masyarakat sekitar Jakarta Islamic Centre dan komunitas relawan yang sering terlibat dalam pengelolaan acara, program-program seperti bazar, santunan, dan pelatihan dakwah.

> *"Sejauh ini kami sudah bekerjasama dengan banyak kampus baik kampus yang ada di Jakarta terlebih kampus-kampus yang ada di seluruh Indonesia. Termasuk dalam hal perpustakan itu sudah sebagai spirit kami, melalui kerjasama dengan kampus-kampus dan lembaga-lembaga menjadi bagian penting untuk bisa menghadirkan ke masyarakat muslim. Karena setidaknya tidak hanya kita yang ingin menambah kolaborasi ternyata kampus dan lembaga pun mereka juga pengen bekerjasama dengan JIC."*[74]

C. Implementasi Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Jakarta Islamic Centre

Pada bagian ini peneliti menguraikan bagaimana strategi pengembangan wisata religi di Jakarta Islamic Centre yang telah dijelaskan sebelumnya kemudian diimplementasikan secara nyata di lapangan.

1. Realisasi Program dan Aktivitas Wisata Religi

Jakarta Islamic Centre telah menyelenggarakan berbagai macam kegiatan-kegiatan dakwah, pendidikan, dan budaya Islam, seperti pengajian, seminar, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan ini ini menjadi daya tarik utama

---

[73] Wawancara dengan kepala UPK PPPIJ Bapak Andayani, pada tanggal 1 Mei 2025 di Jakarta Islamic Centre.

[74] Wawancara dengan kepala penyiaran Bapak Agus, pada tanggal 17 April 2025 di ruang penyiaran radio Jakarta Islamic Centre.

dan diimplementasikan melalui jadwal acara yang terstruktur dengan melibatkan masyarakat, akademisi, dan tokoh agama. Ini memungkinkan pengunjung untuk tidak hanya berwisata, tetapi juga mendapatkan wawasan dan pengalaman spiritual.

a. Karnaval Ramadhan Jakarta Islamic Centre

Pada bulan suci Ramadhan, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (PPIJ) menggelar karnaval di bulan Ramadhan 1445 H hari kamis, 07 maret 2024.[75] digelarnya karnaval Ramadhan ini untuk memperingati syiar dan mengungkapkan rasa suka cita atas datangnya bulan suci Ramadhan serta merupakan agenda rutin yang dilakukan oleh PPIJ. Menurut penuturan dari Kepala Sub Divisi Pembinaan Remaja dan Anak PPIJ, sumber dari website JIC:

> *"Sebagai wujud kesyukuran dan kegembiraan dalam menyambut Bulan Suci Ramadhan, kami PPIJ melaksanakan kegiatan Karnaval Ramadhan,"*

Kegiatan karnaval ini diikuti oleh tiga ribu massa dari berbagai Lembaga. Menurut keterangan dari fatih, yaitu:

> *"Alhamdulillah tiga ribu peserta telah terdaftar dalam kegiatan Festival Ramadhan pada tahun ini, Peserta terdiri dari lembaga pendidikan dari tingkat Paud sampai SLTA, lembaga keagaman, ada juga dari komunitas JIC, komite sekolah, karyawan PPIJ, dan PJLP,"*

[75] Tiga Ribu Remaja Ramaikan Karnaval Ramadhan JIC, Jakarta Islamic Centre, 2024, https://islamic-center.or.id/tiga-ribu-remaja-ramaikan-karnaval-ramadhan-jic/.



Gambar 3. 10 Karnaval Ramadhan di JIC
Sumber Website JIC

b. Jakarta Islamic Education Fair

Jakarta Islamic Centre menyelenggarakan event Jakarta Islamic Education Fair (JIEF) dengan tema "Meningkatkan Pengelolaan dan Menguatkan Mutu Pendidikan Agama dan Keagamaan" digelar pada tanggal 2-3 September 2024 dihadari oleh beberapa narasumber yang diantaranya Prof. Dr. KH. Hamid Fahmi Zakarsyih, dr Gamal Albinsaid, M. Biomed, Prof. Dr. Bunyamin, M.Pd, Ustazah Ebira Hasanatina, dan Ustaz Agus Muhammad Muhaimin, SQ. [76]

Acara ini berlangsung di Convention Hall Jakarta Islamic Centre, yang akan menampilkan pameran Pendidikan Islam, bazar UMKM, dan sejumlah lomba untuk para pelajar dan mahasiswa, yang di antaranya, Lomba Cerdas Shirah Nabawiyah, Tahfi z Alquran, dan Kontes Robotic.

[76] "PPIJ Akan Gelar Pameran Pendidikan Islam, Catat Tanggalnya," Kabar JIC, 2024, https://islamic-center.or.id/ppij-akan-gelar-pameran-pendidikan-islam-catat-tanggalnya/.



Gambar 3. 11 Poster Event JIC
Sumber Website JIC

Kegiatan JIEF ini dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya dan ini bukan hanya sekedar menjadi event tahunan saja akan tetapi kegiatan ini menjadi alat untuk mengukur sejauh mana kemajuan Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di Jakarta. Menurut penuturan dari Kepala Pusat PPIJ Bapak KH Didi Supandi, MA dari sumber website Jakarta Islamic Centre, ialah:

> *"Terlebih dengan visi PPIJ mewujudkan Pusat Peradaban Islam itu intinya ada pada aspek Pendidikan dan Kebudayaan."*[77]

c. Pameran Kaligrafi di Jakarta Islamic Centre

Jakarta Islamic Centre mengadakan pameran kaligrafi terbesar di Indonesia pada tanggal 24 agustus 2023, dengan bertepatan moment kemerdekaan. Pada kegiatan ini sengaja digelar untuk menjadi syiar dalam rangka menumbuhkan rasa cinta ke bangsa Indonesia. Event pameran kaligrafi ini bertema *"The Power Of Ka'bah"* International Islamic Calligraphy Art Exhibition ini diikuti oleh 30 negara, 137 seniman,

[77] "Upaya Tingkatkan Mutu Pendidikan Agama, PPIJ Gelar JIEF 2024," Kabar JIC, 2024, https://islamic-center.or.id/upaya-tingkatkan-mutu-pendidikan-agama-ppij-gelar-jief-2024/.

diantaranya India, Malaysia, Iran, Pakistan, Palestina, Banglades, Libanon, Tunisia, UEA, Iraq, Bosnia, Cina, Turkey, Maroco, dan lain sebagainya. Menurut penuturan dari sumber website Jakarta Islamic Centre, ialah:

> *"78 seniman dari Indonesia sesuai dengan hut RI dan seniman manca negara sebanyak 59 seniman, mudah-mudahan ini menghadirkan berkah untuk kita semua."*[78]



Gambar 3. 12 Pameran Kaligrafi
Sumber Website JIC

2. Pemanfaatan Fasilitas Untuk Pengunjung

Jakarta Islamic Centre telah menerapkan beberapa fasilitas dalam pengembangan wisatanya, yaitu:

a. Masjid Raya Jakarta Islamic Centre

Masjid Raya JIC dirancang dengan model arsitektur yang sangat monumental, mencerminkan nilai-nilai keislaman yang modern dan elegan. Kapasitas masjid juga sangat besar dan mampu menampung ribuan jamaah sekaligus, sehingga bisa menyelenggarakan beberapa kegiatan dengan jumlah jamaah yang banyak, seperti shalat jum'at, sholat idhul fitri atau adha.

[78] "JIC Helat Pameran Kaligrafi Terbesar Di Indonesia," Jakarta Islamic Centre, 2023.

"Selain masjid tersebut dekat dengan rumah saya, masjid tersebut juga memiliki arsitektur yang indah juga masjid tersebut sering mengadakan berbagai macam kegiatan baik itu kegiatan keagamaan maupun sosial." [79]

Adapun pada shalat hari raya idhul adha dan idhul fitri Jakarta Islamic Centre memiliki sekitar 20 puluh ribu jama'ah yang mengikuti sholat tersebut. Sebagian jamaah rela datang lebih awal untuk mendapat tempat yang strategis di dalam dan halaman Masjid Raya JIC. Sementara itu, khatib yang bertugas pada shalat tersebut ialah Prof. Husnan Bey Fananie.[80]



Gambar 3. 13 Jama'ah Sholat Ied
Sumber Website JIC

Masjid Raya JIC secara konsisten digunakan untuk kegiatan ibadah utama saja. Tetapi pasca kebakaran tahun 2022, kegiatan ibadah utama dialihkan dan tetap dilaksanakan di gedumg Convention Hall, dari hal tersebut menunjukkan adaptasi dalam pemanfaatan fasilitas yang ada di Jakarta Islamic Centre.

[79] Wawancara dengan pengunjung Mba Wafiq, pada tanggal 10 Juni 2025 di Jakarta Islamic Centre.

[80] Ribuan Jamaah Ikuti Shalat Idhul Adha Di Majid Raya Jakarta Islamic Centre, Kabar JIC, 2025.



Gambar 3. 14 Masjid Raya yang terbakar di Jakarta Islamic Centre

Sumber Dokumentasi Pribadi

b. Gedung Bisnis

Implementasi gedung bisnis ini dilakukan dengan melalui penyediaan ruang-ruang usaha yang dikelola secara baik untuk berbagai aktivitas seperti perkantoran, ruang pertemuan, pusat pelayanan syariah, koperasi, hingga penyewaan tempat UKM. Secara aktif Gedung bisnis digunakan untuk menunjang beberapa macam kegiatan keagamaan berskala besar dan juga mengakomodasi tamu serta wisatawan yang membutuhkan penginapan.

Selain itu gedung bisnis juga menjadi tempat penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan Islam, seminar ekonomi syariah, serta kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

> *"Semestinya jikalau sudah menjadi tempat wisata memang akan menjadi daya* tarik *bagi masyarakat dalam ekonominya mesti ada entah itu dari makanan, sofenir, serta membangun rasa untuk memiliki JIC mungkin kuat. Jadi seharusnya berdampak ke ekonomi bagi masyarakat."*[81]

[81] Wawancara dengan Bapak Paimun Karim Kepala Divisi Humas dan Infokom, 6 Mei 2025 di Jakarta Islamic Centre.

Pada tahun 2021 Jakarta Islamic Centre mengadakan kegiatan mengenai majelis pemberdayaan masyarakat yang dimana kegiatan tersebut dapat membantu pimpinan persyarikatan guna membumikan visi sosial muhamadiyah. Walaupun ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam terbentuknya majelis tersebut tetapi dapat dikembangkan melalui beberapa pendekatan pemberdayaan bagi masyarakat seperti, sebagai fasilitator dan coordinator program pemberdayaan, sebagai inspirator dan motivator bagi warga muhamadiyah, serta menjadi mediator individu, lingkungan, dan sistem yang lebih luas.[82]



Gambar 3. 15 Kegiatan Pemberdayaan
Sumber Website JIC

c. Gedung Sosial dan Budaya

Fasilitas yang diterapkan di dalam Gedung sosial dan budaya adalah perpustakaan, ruang komunitas, dan pusat pendidikan anak yang secara nyata dapat difungsikan untuk program-program edukasi dan pengembangan masyarakat yang dapat menarik kunjungan dari berbagai pelajar dan komunitas.

[82] Majelis Pemberdayaan Masyarakat, Islam Indonesia, 2021.

1) Perpustakaan

Perpustakaan didirikan sejalan dengan dididrinya Jakarta Islamic Centre dengan luas 10,8 hektar eks lokalisasi kramat tunggak ini ada perpustakaan bahkan museum atau galeri. Melalui bidang Informasi dan Komunikasi (Infokom) mulai meng-implementasikan gagasan pendirian perpustakaan. Pertama, JIC mengembangkan dua model pelayanan perpustakaan JIC yakni layanan konvensional dengan pengadaan koleksi cetak ruang DKM sisi barat Masjid JIC dan layanan multimedia dengan perangkat audiovisual yang berada di ruang mushaf atau ruang audiovisual lantai 1 bangunan masjid JIC. [83]

Kedua, pada tahun 2005 Bidang Infokom mengusulkan perekrutan pegawai dari kalangan pustakawan sebagai kebutuhan mutlak pengelolaan Perpustakaan JIC. Dan hal ini terealisasi pada bulan September 2005 dengan berhasil merekrut sarjana *fresh graduate* dari Jurusan Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Niswati Fatimah, S.IP., sebagai Staf Perpustakaan (sekarang Kepala Perpustakaan JIC) dibawah koordinasi Staf Senior Bidang Informasi dan Komunikasi Paimun A. Karim, S.Si. (sekarang Kepala Sub Divisi Informasi dan Komunikasi JIC).

ketiga, menyiapkan Ruang DKM sisi barat Masjid untuk Perpustakaan JIC. Tata ruang perpustakaan dibagi untuk beberapa layanan yakni bagian rak buku, layanan Kids Corner dengan karpet, layanan multimedia untuk menonton video, layanan komputer dan internet serta ruang baca.

keempat, berburu koleksi buku-buku dan multimedia ke toko-toko buku dan sejumlah penerbit buku Islam. Kelima, Dalam aspek otomasi layanan perpustakan, JIC bekerja sama dengan pengembang

[83] "Sejarah Perpustakaan JIC," Website JIC, accessed June 21, 2025, https://perpustakaan.islamic-center.or.id/sejarah/.

aplikasi SIPISIS dari Tim Perpustakaan IPB, yang dipimpin oleh Drs. B. Mustafa, M.Lib**.,** dengan dukungan database IndoMARC. MARC merupakan kepanjangan dari Machine Readable Cataloging yang merupakan standar *penelitia*n katalog elektronik, Standar metadata katalog perpustakaan ini dikembangkan pertama kali oleh *Library of Congress*, format LC MARC ternyata sangat besar manfaatnya bagi penyebaran data katalogisasi bahan pustaka ke berbagai perpustakaan di Amerika Serikat, konsep ini akhirnya diadopsi oleh berbagai Negara termasuk Indonesia yang menggunakan INDOMARC.

2) Pusat Pendidikan Anak

Dalam pusat pendidikan anak memiliki berbagai macam kegiatan untuk diimplementasikan dalam strategi pengembangan yang ada di JIC, seperti membuat jenjang Pendidikan PAUDQu (Pendidikan Anak Usia Dini Al-qur'an), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah). Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sejak dini, membina dan mewujudkan generasi Qur'ani, dan lain-lain.[84]



Gambar 3. 16 Kegiatan Pusat Pendidikan
Sumber Website JIC

[84] "Profil Pendidikan Jakarta Islamic Centre," Pendidikan Jakarta Islamic Centre, accessed June 21, 2025, https://lembagapendidikan.islamic-center.or.id/.

> *"Di gedung sosial budaya juga banyak berbagai macam kegiatan seperti layanan zakatnya, pemberdayaan masyarakat, pelatihan membuat roti dan mie, ada upgrading pemuda, dan yang paling gede adalah pameran kaligrafi internasional di Kalimantan Timur dibarengin dengan MTQ (musabaqah tilawatil qur'an) tingkat Nasional, membuat drama kolosal Betawi Kiyai Subakir di Taman Ismail Marzuki."*[85]

d. Toilet Umum dan Tempat Wudhu

Toilet dan tempat wudhu di Jakarta Islamic Centre merupakan bagian penting untuk mendukung kelancaran kegiatan ibadah dan kunjungan wisata religi. kebersihan dan keperawatan toilet dan tempat wudhu menjadi bagian yang penting dalam implementasi ini. Petugas kebersihan JIC sangat rutin membersihkan toilet dan tempat wudhu, terutama pada saat-saat kegiatan besar seperti tabligh akbar, shalat jumat, seminar atau kunjungan rombongan dari sekolah pesantren.

> *"Kebersihan dan pengelolaan fasilitas umum kayak toilet dan tempat wudhu perlu ditingkatkan kembali."*[86]

e. Area Parkir

Implementasi area parkir di JIC sudah dikelola dengan cukup baik untuk mendukung kenyamanan dan kelancaran wisatawan berkunjung, karena JIC memiliki lahan parkir yang sangat luas serta lokasi parkir yang sangat strategis.

> *"Untuk amenitas di JIC ini cukup lengkap, mulai dari lahan parkir yang luas hingga terdapat perpustakaan disana yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, akan tetapi kurangnya petunjuk jalan untuk mengakses perpustakaan, toilet dan juga tempat sholat."*[87]

Toilet umum dan tempat wudhu tersedia dan dikelola di berbagai titik strategis, serta area parkir yang luas secara fungsional digunakan untuk

---

[85] Wawancara dengan Bapak Paimun Karim Kepala Divisi Humas dan Infokom, 25 Oktober 2024, di kantor Jakarta Islamic Centre.

[86] Wawancara dengan pengunjung mas Arif, pada tanggal 10 Juni 2025 di Jakarta Islamic Centre.

[87] Wawancara dengan pengunjung Mba Wafiq, pada tanggal 10 Juni 2025 di Jakarta Islamic Centre.

menampung kendaraan pengunjung dalam jumlah besar, memastikan kenyamanan aksesibilitas di lapangan.

3. Optimalisasi Akses Destinasi Wisata

Akses destinasi wisata di Jakarta Islamic Centre telah diterapkan dengan melalui beberapa fasilitas umum, sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung baik dalam maupun luar Jakarta, seperti akses transportasi menuju Jakarta Islamic Centre, menyediakan papan penunjuk arah di area yang strategis, lahan parkir yang sangat luas untuk kendaraan pribadi maupun bus pariwisata, serta dukungan informasi melalui website resmi dan akun media sosial yang menyajikan berbagai informasi kegiatan dan layanan bagi masyarakat.

> *"informasi ya, Jakarta Islamic centre ini kan udah gede banget ya dari pada masjid-masjid yang lain. Untuk bisa dapet informasi JIC saja sudah ada websitenya dibandingkan masjid-masjid yang lain. Websitenya Jakarta Islamic Centre itu sudah diatas rata-rata lah, sosial medianya pun ada. Jadi karena masjid tertua untuk menggali informasi tentang JIC itu mudah sekali mba apalagi zaman sekarang. Menurut saya ga ada kelemahan disini."*[88]

Menurut penuturan dari mas Arif selaku wisatawan yang berkunjung ke JIC tentang akses lokasinya ialah:

> *"Aksesnya cukup mudah, papan petunjuk arah dan informasinya mengenai Jakarta Islamic Centre sudah cukup lebih jelas."*[89]

Meskipun Jakarta memiliki lokasi yang strategis, dalam implementasinya terdapat beberapa kendala faktual yang harus dihadapi. Seperti keberadaan pedagang asongan di lingkungan Jakarta Islamic Centre dan kemacetan lalau lintas yang sering terjadi pada jam-jam tertentu merupakan kondisi nyata yang mempengaruhi pengalaman akses wisatawan. Maka dari itu, Jakarta Islamic Centre juga perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang harus di perbaiki dalam mengelola kondisi ini.

---

[88] Wawancara dengan pengunjung mba Habibah, pada tanggal 4 Juni 2025 di Jakarta Islamic Centre.

[89] Wawancara dengan pengunjung mas Arif, pada tanggal 10 Juni 2025 di Jakarta Islamic Centre.

4. Dukungan dan Layanan Tambahan Dalam Jakarta Islamic Centre

Jakarta Islamic Centre memiliki lembaga atau instansi yang dapat mendukung kegiatan pariwisata. JIC bekerjasama dengan melalui UPK PPPIJ (Unit Pengelola Kawasan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Jakarta), institusi pendidikan, serta dalam pelayanan informasi dan promosi digital. Bentuk implementasi dalam kerja sama aktif dengan UPK PPPIJ adalah dengan pendanaan, dan memfasilitasi program pengembangan kawasan.

> *"Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan Pengelola JIC adalah kami sebagai UPK PPPIJ menyediakan sarana dan fasilitas yang lengkap, dengan harga sewa yang bersaing sementara itu Pengelola JIC menyediakan pengisi acara sehingga banyak kegiatan kegaaman yang diselenggarakan oleh JIC bisa dilaksanakan di kawasan PPPIJ."*[90]

Selain itu, dari sisi media pelayanan informasi dan promosi digital ialah dengan melakukan mengelolaan media sosial, situs web resmi, youtube, serta siaran radio dan tv islam di JIC. Karena media-media ini tidak hanya menyampaikan sebuah informasi seputar kegiatan dan layanan saja, tetapi juga menjadi saluran dakwah dan promosi digital untuk menjangkau kalangan muda, masyarakat luar Jakarta, hingga calon wisatawan.

> *"karena infokom itu mengelola sosial media, dari mulai podcast, youtube, facebook, Instagram, tiktok dan twitter dan ada juga radio Jakarta Islamic* Centre *maka semua media publikasi itu digunakan untuk apapun informasi-informasi yang kiranya penting pada khalayak ramai atau masyarakat muslim yang tidak bisa atau berkesempatan untuk datang kesini, maka media sosial yang dikelola daily program (program harian), jadi apapun bentuk kegiatan yang akan tengah atau selesai terlaksana kegiatannya pasti kami publikasikan dan itu sifatnya harian atau daily, jadi semua kami publikasikan di setiap harinya."*[91]

[90] Wawancara dengan kepala UPK PPPIJ Bapak Andayani, pada tanggal 1 Mei 2025 di Jakarta Islamic Centre.

[91] Wawancara dengan kepala penyiaran Bapak Agus, pada tanggal 17 April 2025 di ruang penyiaran radio Jakarta Islamic Centre.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI JAKARTA ISLAMIC CENTRE

A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Jakarta Islamic Centre

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Jakarta Islamic Centre. Pembahasan ini disusun berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang kemudian dianalisis.

Menurut Prosser dikutip oleh Supriadi Bambang dan Roedjinandari Nanny dalam buku "Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata" menunjukkan bahwa komponen utama dari setiap definisi baik wisatawan atau pariwisata adalah sebagai berikut: perpindahan, menginap sementara, kegiatan dan pengalaman selama perjalanan dan menetap di tempat tujuan, sumber daya dan fasilitas yang diperlukan dan dampak yang dihasilkan dari perjalanan dan menetap di tempat tujuan.[92] Sedangkan menurut Inskeep, pengembangan pariwisata adalah strategi untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan di suatu obyek dan daya tarik wisata agar dapat dikunjungi wisatawan serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah sekitar.

Dalam strategi pengembangan pariwisata terdapat teori empat komponen utama yaitu, *Attraction (*daya tarik), *Accessibility* (aksessibilitas), *Amenitiy* (fasilitas), dan *Ancillary* (Layanan). Keempat komponen ini dapat dianalisiskan sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan wisata religi di Jakarta Islamic Centre untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

1. Daya Tarik (*Attraction*)

   Jakarta Islamic Centre memiliki potensi sebagai destinasi wisata religi dengan daya tarik yang unik berupa, arsitektur bangunan masjid yang megah,

[92] Supriadi, Bambang & Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*.

memiliki program kegiatan keagamaan yang rutin, serta memiliki nilai sejarah sebagai bekas lahan lokres kramat tunggak terbesar seasia kemudian di revitalisasi menjadi pusat peradaban islam. Untuk strategi yang dilakukan dalam pengembangan wisata religi ialah Jakarta Islamic Centre harus mengoptimalkan promosi wisata religi dengan menggunakan daya tarik spiritual dan sejarah dari Jakarta Islamic centre itu sendiri dengan melalui media sosial dan situs web resminya, mengembangkan paket wisata yang edukatif dan religi seperti wisata kajian, menyelenggarakan beberapa event-event berskala nasional ataupun internasional untuk menarik minat kunjungan agar lebih luas.

2. Fasilitas (*Amenity*)

   Ketersediaan fasilitas merupakan faktor penting yang harus dimaksimalkan sebelum suatu destinasi wisata dipomosikan secara luas kepada masyarakat. Fasilitas yang memadai akan mendukung kenyaman para pengunjung. Fasilitas di Jakarta Islamic Centre sudah cukup lengkap mulai dari masjid, Gedung convention hall, hotel, hingga area parkir. Tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal fasilitas pendukung wisata seperti, masjidnya yang terbakar, tempat wudhu, dan beberapa toilet ada yang tidak bisa digunakan.

   Strategi yang digunakan dalam mengembangkan wisata religi di Jakarta Islamic Centre ialah dengan meningkatkan kualitas atau merenovasi fasilitas publik seperti toilet, tempat wudhu, masjid, dan hotel. Menyediakan pusat informasi wisata dan *souvenir shop*. memastikan sarana dan prasarananya ramah untuk disabilitas dan pengunjung untuk menunjang kenyamanan bagi wisatawan. Oleh karena itu, pengelola Jakarta Islamic Centre terus berupaya dalam meningkatkan sarana yang ada termasuk renovasi masjid yang terbakar, tempat wudhu dan toilet sehingga lebih lengkap dari sebelumnya.

3. Aksessibilitas (*Accessibility*)

   Akses ke destinasi Jakarta Islamic Centre sangat mudah dijangkau oleh wisatawan. Jakarta Islamic Centre memiliki letak yang cukup strategis di kawasan Jakarta Utara sehingga berbagai macam kendaraan, baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dapat digunakan untuk mencapai destinasi tersebut.

Jakarta Islamic Centre juga sudah memiliki papan petunjuk arah yang jelas disekitar areanya. Walaupun demikian, Jakarta Islamic Centre masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan seperti, kurangnya informasi yang memadai mengenai rute transportasi umum menuju ke lokasi, dan minimnya integrasi antar moda transportasi yang dapat mempermudah perjalanan wisatawan.

Strategi yang digunakan dalam mengembangkan akses tersebut ialah dengan menyediakan layanan shuttle bus atau bekerja sama dengan jaklingko saat even-event besar, menyediakan peta digital dan informasi akses serta paket wisata di website JIC, dan membuat plang otomatis untuk parkir dan membedakan pintu masuk atau keluar untuk mengetahui jumlah wisatawan yang datang.

4. Layanan (*Ancillary*)

Pelayanan yang ada di Jakarta Islamic Centre sudah berjalan dengan baik seperti, Jakarta Islamic Centre memiliki lembaga atau instansi yang dapat mendukung kegiatan pariwisata. Walaupun sudah berjalan dengan baik tetapi perlu di optimalkan kembali ketersediaan layanan penunjang yang lainnya seperti, pemandu wisata, sistem keamanan yang terorganisir, pelayanan kebersihannya yang optimal, serta dukungan bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang masih tergolong terbatas dan belum sepenuhnya maksimal.

Maka dari itu, strategi pengembangan wisata religi di Jakarta Islamic Centre yang harus digunakan ialah dengan menyediakan pemandu wisata religi yang memahami sejarah dan nilai-nilai islam di JIC, bekerja sama dengan UMKM lokal untuk mengembangkan dan menyediakan kuliner halal, kerajinan islami, dan produk oleh-oleh khas JIC, serta memperkuat sistem keamanan dan kebersihannya selama kegiatan berlangsung terutama saat Jakarta Islamic Centre ramai didatangi wisatawan. Karena tanpa adanya dukungan layanan yang memadai kualitas pelayanan wisata cenderung kurang optimal sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan bagi pengunjung wisatawan.

B. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Wisata Religi

Dalam strategi pengembangan ini analisis SWOT yang bertujuan untuk mengenali faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang harus dihadapi didalam organisasi. Sebelum menentukan indikator yang akan digunakan, maka perlu dilakukan penilaian terhadap analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats)*. Karena analisis SWOT berfungsi untuk menilai atau mengevaluasi potensi wisata sekaligus membantu pengelola dalam menentukan jenis indikator yang tepat guna memantau perkembangan dan kemajuan dalam mencapai tujuan pariwisata.[93] Dengan menggunakan analisis SWOT, diharapkan dapat tergambarkan kondisi saat ini di Jakarta Islamic Centre dalam mengembangkan daya tarik wisata religinya.

Berikut merupakan analisis strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Jakarta Islamic Centre:

Tabel 4. 1 Analisis SWOT

Faktor Internal	**Kekuatan *(Strengths)***	**Kelemahan *(Weaknesses)***
	Jakarta Islamic Centre memiliki daya tarik yang unik, seperti sejarahnya dan kegiatannya.	Kurangnya pusat oleh-oleh dan fasilitas wisata di Jakarta Islamic Centre.
	Lokasinya yang strategis di tengah kota Jakarta Utara dan mudah diakses oleh pengunjung.	Masjidnya belum dibangun kembali sejak kebakaran tahun 2022.
	JIC memiliki fasilitas yang lengkap, seperti masjid, toilet, perpustakaan, lahan parkir yang luas, dan hotel.	Kurangnya promosi wisata religi dan SDM dalam mengelola fasilitas dan kegiatan di Jakarta Islamic Centre.

[93] Sulistyadi et al., *Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*.

	JIC dikelola dengan sangat baik oleh Yayasan.	Kebersihan dan pengelolaan fasilitas seperti toilet, dan tempat wudhu perlu ditingkatkan kembali.
	Struktur kepengurusan di Jakarta Islamic Centre sudah terbentuk	Beberapa ruang kelas digunakan sebagai kantor oleh lembaga keagamaan dan yayasan yang bergerak di bidang keagamaan sehingga pemanfaatan aset untuk retribusi kurang optimal

Faktor Eksternal	**Peluang** ***(Opportunities)***	**Ancaman** ***(Threats)***
	JIC dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan dengan melalui, sejarah, kegiatan keagamaan dan kebudayaan Islamnya.	Meningkatnya persaingan dengan destinasi wisata religi dan Islamic Centre lainnya
	Jakarta Islamic Centre juga memiliki pengembangan fasilitas dan kegiatan yang lebih beragam dan inovatif	Memiliki isu atau konflik dari sekelompok orang yang tidak setuju dengan didirikannya Jakarta Islamic Centre
	Jakarta Islamic Centre memiliki potensi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kebudayaan	Meningkatnya biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas, seperti membangun kembali masjid yang terbakar.

	Jakarta Islamic Centre juga memiliki potensi kerjasama dengan Pemerintah Daerah, organisasi keagamaan, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat. Serta mendapat dukungan dari pemerintah terhadap wisata halal.	Kurangnya minat generasi muda terkait wisata edukatif tanpa adanya inovasi yang menarik.
	Jakarta Islamic Centre juga memiliki potensi dalam memanfaatkan media sosial, website, dan aplikasi untuk mempromosikan JIC lebih luas.	

Berdasarkan analisis SWOT, Jakarta Islamic Centre memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata religi unggulan di Jakarta, terutama didukung oleh lokasi strategis, fasilitas lengkap, dan nilai edukatif spiritualnya yang tinggi.

Pertama, kekuatan *(Strengths)* dari Jakarta Islamic Centre adalah daya tarik yang unik, seperti sejarah dan kegiatannya. Selain itu, Jakarta Islamic Centre juga memiliki fasilitas dan lokasi yang sangat strategis untuk di kunjungi oleh wisatawan.

Kedua, Jakarta Islamic Centre masih belum sepenuhnya tergali masih adanya kelemahan *(Weaknesses*) dalam aspek promosi, fasilitas, dan di kebersihan serta dalam pengelola fasilitasnya.

Ketiga, peluang *(Opportunities)* yang dimiliki oleh Jakarta Islamic Centre adalah JIC dapat meningkatnya minat kunjungan wisatawan dengan melalui, sejarah, kegiatan keagamaan dan kebudayaan Islamnya, memiliki potensi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kebudayaan serta Jakarta Islamic Centre berkolaborasi dengan organisasi keagamaan, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, media komunikasi dan penyiaran, dan yang terakhir Jakarta Islamic Centre bekerjasaman dengan masayrakat setempat.

Keempat, ancaman *(Threats)* meningkatnya persaingan destinasi wisata religi dengan Islamic centre yang lainnya, meningkatnya biaya pembagunan fasilitas dan operasional serta kurangnya minat para pemuda terkait wisata edukasi yang menjadi ancaman dalam strategi pengembangan wisata religi di Jakarta Islamic Centre.

Berikut adalah matriks analisis SWOT untuk menggambarkan lebih jelas kelebihan dan kelemahan untuk menghadapi atau menyambut peluang dan ancaman dari luar.

Tabel 4. 2 Matriks SWOT

	Peluang ***(Opportunities)***	**Ancaman** ***(Threats)***
Kekuatan (*Strengths)*	**Strategi SO**	**Strategi ST**
	Jakarta Islamic Centre menggunakan daya tariknya untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan, seperti sejarah, arsitketur masjidnya, dan kegiatan keagamaan atau kegiatan kebudayaan Islamnya.	Dengan memperlihatkan keunikan dari sejarahnya JIC serta kegiatan keagamannya yang rutin dan memiliki ciri khasnya sendiri bisa membangun citra yang berbeda di bandingkan Islamic Centre lainnya yang mungkin hanya menonjolkan sisi fasilitas atau arsitekturnya saja.
	JIC dapat mengembangkan wisatanya dengan memanfaatkan lokasi nya yang strategis dan aksesibilitas yang baik sebagai pusat kegiatan keislaman, edukasi, dan budaya yang inovatif.	JIC dapat mengembangkan strategi dalam mengatasi konflik dengan kelompok-kelompok yang tidak sepakat dengan di bangunnya Jakarta Islamic Centre dan kegiatan-kegiatan yang ada di JIC

	Mengoptimalkan fasilitas yang sudah tersedia di JIC untuk menyelenggarakan berbagai macam kegiatan keagamaan dan kegiatan kebudayaan berskala lokal hingga nasional guna memperkuat peran JIC sebagai destinasi wisata religi yang terpadu.	Mengelola dan me-ngoptimalkan kembali fasilitas yang ada secara efisien melalui beberapa rencana dan pemanfaatan komersial yang terbatas, seperti hotel dan lahan parkir untuk membantu menutupi naiknya biaya operasional yang ada dan pemeliharaan fasilitas di JIC
	JIC dapat mengoptimalkan pengelola yayasan untuk menjalin kerjasama dengan organisasi keagamaan, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat setempat dalam mengembangkan program-program wisata halal yang berbasis keagamaan dan edukatif.	Mendorong pengelola Yayasan JIC untuk membuat program-program wisata religi yang inovatif dan kreatif supaya generasi muda tertarik untuk berkunjung ke JIC.
	Mengaktifkan struktur ke-pengurusan yang sudah dibentuk untuk membentuk tim khusus digital marketing untuk me-manfaatkan media sosial, website, dan aplikasi sebagai sarana promosi wisata religi JIC secara terarah dan rapi	

Kelemahan (*Weaknesses*)	**Strategi WO**	**Strategi WT**
	JIC perlu mengembangkan pusat oleh-oleh khas JIC dan fasilitas pendukung wisata yang lainnya untuk mendukung pengalaman pengunjung yang datang untuk berwisata atau melakukan berbagai kegiatan keagamaan, kebudayaan islam, serta ingin mengetahui sejarah Jakarta Islamic Centre	Melakukan evaluasi dan membuat perencanaan dalam pengembangan fasilitas wisata di JIC secara bertahap.
	Melakukan pembangun kembali masjid raya Jakarta Islamic Centre untuk mendukung program kegiatan keagamaan dan wisata religi yang lebih inovatif.	Menyusun rencana yang strategis untuk pembangunan masjid secara bertahap dengan melakukan penggalangan dana kepada masyarakat, beberapa Lembaga, dan dari pemerintah untuk mengurangi beban biaya dan mempercepat pembangunan fasilitas masjid tersebut.

	JIC dapat meningkatkan kemampuan staff dan pengelola dalam mengelola fasilitas dan kegiatan, serta meng-optimalisasikan media digital untuk menjadikan JIC sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kebudayaan yang dikenal oleh masyarakat luas.	Untuk menghindari konflik dengan masyarakat sekitar, maka JIC harus meningkatkan kualitas SDM dan komunikasi ke-lembagaannya seperti menerima kritik dan saran atau kita bisa memberikan pesan dengan benar kepada masyarakat melalui komunikasi yang efektif guna membangun kepercayaan masyarakat kepada JIC.

Pada tabel di atas menunjukkan analisis SWOT yang dibagi ke dalam empat kuadran, yaitu:

1. **Kuadran 1 Strategi SO *(Strengths-Opportunities)***, yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strengths)* untuk memanfaatkan peluang *(Opportunities).* Strategi SO di Jakarta Islamic Centre ialah *pertama*, memanfaatkan daya tarik yang ada di Jakarta Islamic centre untuk menarik wisatawan agar berkunjung. Daya tarik utama yang dimiliki Jakarta Islamic Centre ialah sejarah JIC, event keagamaan, dan masjid Raya Jakarta Islamic Centre. *Kedua*, lokasinya strategis dan mudah diakses, maka pengembangan fasilitas dan kegiatan akan lebih mudah dijangkau oleh pengunjung dari berbagai tempat. *Ketiga*, memanfaatkan fasilitas yang sudah lengkap di JIC dengan menawarkan pengalaman wisata religi yang sudah terencana supaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke JIC. *Keempat*, JIC juga memiliki pengelolaan yayasan yang baik untuk membangun jejaring kemitraan yang solid dengan berbagai pemangku kepentingan, serta dapat menyusun program wisata religi, seperti study tour pelajar atau mahasiswa ke JIC, dan lain sebagainya. *Kelima*, Jakarta Islamic Centre juga memiliki struktur organisasi yang jelas.
2. **Kuadran II strategi ST *(Strength-Threats)***, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Seperti halnya strategi ST di JIC, *pertama*, JIC memfokuskan kepada sejarahnya yang unik sebagai transformasinya dari bekas lahan lokalisasi menjadi pusat peradaban Islam. Selain itu, kegiatan

keagamaannya yang sangat rutin dan bisa membangun citra yang berbeda dibandingkan Islamic Centre yang lainnya. *Kedua,* memanfaatkan fasilitas pendukung dan dukungan kelembagaan untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, Lembaga Pendidikan, serta masyarakat setempat dalam melakukan upaya penggalangan dana dan efesiensi pemeliharaan fasilitas. *Ketiga*, mengelola dan memanfaatkan fasilitas yang ada secara efektif dan efesien. *Keempat*, mendorong pengelola Yayasan untuk membuat program-program wisata religi yang inovatif dan kreatif untuk menarik minat generasi muda agar berkunjung ke JIC, seperti lomba kaligrafi, membuat video atau desain grafis terkait JIC, dan festival budaya.

3. **Kuadran III strategi WO (*Weakness-Opportunity),*** yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang, misalnya strategi WO di JIC, ialah dengan mengembangkan pusat oleh-oleh dan fasilitas pendukung wisata lainnya, membuat atau berkolaborasi dengan paket wisata religi lainnya untuk mendukung pengalaman pengunjung yang datang ke JIC. Membangun kembali masjid pasca kebakaran sebagai peluang untuk transformasi JIC menjadi pusat wisata religi yang modern. Mengatasi kelemahan internal dengan meningkatkan kapasitas SDM dan sistem promosi melalui pelatihan pariwisata religi, berkolaborasi dengan komunitas keagamaan, serta mengoptimalkan media digital untuk menjadikan JIC sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kebudayaan yang dikenal oleh masyarakat luas.
4. **Kuadran IV strategi WT *(Weakness-Threats),*** adalah strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Jakarta Islamic Centre memiliki strategi WT, yaitu melakukan evaluasi dan perencanaan pengembangan fasilitas wisata secara bertahap untuk meningkatkan daya saing JIC dengan destinasi wisata religi yang lainnya. Menyusun rencana pembangunan masjid secara bertahap dengan membentuk tim khusus penggalangan dana yang melibatkan yayasan, tokoh agama, masyarakat, dan dukungan pemerintah untuk mengurangi biaya operasioanl dan mempercepat perbaikan fasilitasnya. Utnuk meminimalkan sebuah konflik maka JIC perlu meningkatkan kualitas SDMnya

dan komunikasi kelembagaan untuk memperkuat citra positif JIC dan membangun dukungan yang lebih kuat dari masyarakat.

C. Analisis Implementasi Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Jakarta Islamic Centre

Menurut Jones yang dikutip oleh Syahruddin dalam bukunya yang berjudul "Implementasi Kebijakan Publik," bahwa implementasi dapat diartikan sebagai proses menyelesaikan pekerjaan dan melakukan suatu tugas. Meskipun terlihat sederhana, pelaksanaan kebijakan merupakan suatu proses yang rumit yang membutuhkan pelaksana, kemampuan organisasi, serta sumber daya seperti dana dan tenaga kerja, yang biasa disebut resources.[94]

Pada bagian ini peneliti menganalisis bagaimana strategi pengembangan wisata religi yang telah diidentifikasi pada sub-bab (Matriks Analisis SWOT dan Perumusan Strategi) kemudian diimplementasikan oleh Jakarta Islamic Centre. Analisis ini didasarkan pada data mengenai realisasi program, pemanfaatan fasilitas, dan bentuk-bentuk dukungan yang telah dipaparkan secara deskriptif di Bab III, dan dijelaskan melalui kerangka Analisis SWOT (khususnya kekuatan dan kelemahan internal) serta dikaitkan dengan komponen-komponen implementasi yang telah dipaparkan di bab II, seperti sumber daya, struktur organisasi, komunikasi, komitmen aktor, dan lingkungan eksternal.

1. Implementasi Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi

Berdasarkan pada bab III, Jakarta Islamic Centre sudah melakukan implementasi strateginya dengan memanfaatkan sejarah dari transformasi lokasi JIC yang dulunya tempat lokalisasi prostitusi berubah menjadi tempat yang religius. Selain itu JIC juga sering mengadakan berbagai macam kegiatan di setiap tahunnya seperti kegiatan dakwah, pendidikan, dan kebudayaan Islam. JIC juga memiliki ketersediaan berbagai macam program seperti pengajian, seminar, dan peringatan hari besar Islam yang menunjukan upaya nyata dalam menciptakan

[94] Syahruddin, *Implementasi Kebijakan Publik*.

atraksi di JIC tidak hanya sekedar di bangunan saja tetapi bisa secara edukatif dan spiritual.

a. Sumber Daya (*Resources*)

Jakarta Islamic Centre (JIC) memiliki keunggulan berupa ketersediaan fasilitas fisik yang yang sesuai dengan fungsinya, seperti Masjid Raya yang megah serta Pusat Pengkajian dan Pendidikan Islam yang lengkap. Fasilitas ini menjadi fondasi utama dalam mengembangkan daya tarik wisata religi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai destinasi edukatif dan kultural bagi masyarakat luas. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, perlu dilakukan evaluasi mendalam terkait kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang ada, termasuk para ulama, pengajar, dan panitia acara, serta memiliki waktu dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan konten daya tarik yang lebih beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan segmen wisatawan yang berbeda.

b. Komitmen Aktor

Komitmen dari pihak manajemen JIC sangat terlihat dari pernyataan Bapak Paimun Karim yang menegaskan pemahaman mendalam mengenai “tiga aspek JIC” yaitu sejarah, bangunan, dan peran sosialnya. Komitmen ini juga tercermin dalam respons cepat pengelola JIC, seperti pengalihan kegiatan ibadah ke convention hall pasca kebakaran, yang menunjukkan kesigapan dalam menjaga kesinambungan atraksi utama. Hal ini menandakan bahwa manajemen JIC tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga pada keberlanjutan pengalaman pengunjung.

c. Struktur Organisasi

Pelaksanaan daya tarik wisata religi di JIC didukung oleh struktur organisasi yang melibatkan Divisi Takmir Masjid dan Divisi Pengkajian dan Pendidikan. Kedua divisi ini secara fungsional bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan edukasi yang menjadi inti atraksi. Namun, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi apakah sudah ada unit atau

tim khusus yang fokus pada pengembangan konten daya tarik wisata yang unik dan inovatif, yang dapat menarik minat berbagai segmen wisatawan.

d. Komunikasi

Divisi Komunikasi dan Penyiaran memegang peranan penting dalam mengkomunikasikan dan mempromosikan kegiatan serta daya tarik JIC melalui berbagai saluran digital dan media sosial. Upaya ini membantu meningkatkan keadaan JIC sebagai destinasi wisata religi yang tidak hanya menawarkan nilai spiritual, tetapi juga pengalaman edukatif dan kultural yang kaya. Promosi yang efektif ini juga berkontribusi dalam menarik lebih banyak pengunjung dan memperluas jangkauan audiens.

e. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal memberikan peluang besar bagi JIC, mengingat semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata edukatif dan spiritual. Arah ini sejalan dengan konsep daya tarik wisata yang dikembangkan oleh JIC, menggabungkan dakwah dan pendidikan Islam dalam satu kawasan. Dengan memanfaatkan peluang ini, JIC dapat mengembangkan program dan daya tarik yang lebih variatif dan menarik, sehingga mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencari pengalaman berwisata yang bermakna dan mendalam.

2. Implementasi Strategi Peningkatan Fasilitas Pendukung Bagi Wisatawan

Jakarta Islamic Centre telah merealisasikan penyediaan fasilitas yang baik seperti Masjid Raya, Gedung Bisnis Centre dan hotel Syariah, Gedung Sosial Budaya, toilet umum, tempat wudhu, dan area parkir yang sangat luas. Walaupun dalam penyedian fasilitasnya sudah baik tetapi di Jakarta Islamic Centre masih memeiliki kekurangan seperti belum dibangunnya kembali Masjid Raya Islamic Centre dan untuk kegiatan yang ada di Masjid Raya dialihkan ke Gedung convention hall. Dari situ juga menunjukan adaptasi dalam pemanfaatan fasilitas yang ada di Jakarta Islamic Centre.

a. Sumber Daya (*Resources*)

Penyediaan fasilitas ini merupakan bentuk implementasi strategi fasilitas yang didukung oleh investasi dan sumber daya yang besar dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Jakarta Islamic Centre mendapatkan alokasi dana dari Pemprov DKI Jakarta melalui UPK PPIJ, dana ini digunakan untuk renovasi pasca kebakaran masjid, operasional event serta pengunaan Convention Hall yang berkapasitas dari 1.500-2.000 jamaah untuk dijadikan solusi sementara sampai saat Masjid Raya direnovasi kembali. Selain itu JIC juga memiliki ketersediaan SDM professional dalam memberlakukan sistem pegawai penuh waktu dengan jenjang karir dan pelatihan. Apabila ada event di JIC, staf ini yang akan dikerahkan untuk menjadi penyelenggara event, pengelola digital, serta fasilitator penunjuk jalan.

Namun, untuk menjamin keberlanjutan kualitas layanannya terutama pada hotel Syariah dan masjid raya sangat pentinmg untuk memastikan ketersedian anggaran operasional dan tenaga erosionalal secara rutin. Hal ini diperlukan agar pemeliharaan dan peningkatan fasilitas dapat dilakukan secara berkelanjutan.

b. Struktur Organisasi

Jakarta Islamic Centre berada di bawah naungan Pemprov DKI Jakarta, dengan UPK PPIJ dan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam sebagai unitnya, serta unit fungsional di bidang lainnya, seperti takmir, Pendidikan, sosial budaya, dan informasi yang kemudian diresmikan atau disahkan oleh gubernur sutiyoso,

Jakarta Islamic Centre memiliki struktur organisasi yang diamanatkan melalui SK Gubenrur DKI yang membentuk struktur fungsional seperti bidang takmir masjid, bidang Pendidikan dan sosial budaya, serta bidang informasi dan pengembangan bisnis. Setiap divisi memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur operasional harian mulai dari kebersihan, kemanan, hingga penjadwalan kegiatan serta penyewaan ruangan di convention hall, studio, dan aula. Melalui struktur organisasi Jakarta

Islamic Centre juga menerapkan pengawasan rutin seperti memantau pengembangan fasilitas, inspeksi kebersihan dan kemanan, dan evaluasi penggunaan ruangan untuk menjamin kualitas layanan dan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan.

c. Komitmen Aktor

Dalam penyediaan fasilitas di Jakarta Islamic Centre telah di apresiasi langsung oleh pengunjung wisatawan. Bahkan salah satu wisatawan mengatakan bahwa *"Layanan dan fasilitas yang berada di Jakarta Islamic Centre ini cukup baik walaupun pada tahun 2023 Jakarta Islamic Centre mengalami kebakaran pada masjidnya dan kegiatan yang ada dimasjid di pindahkan ke Gedung convention hall."* Menunjukan bahwa adanya komitmen dari pengelola dalam menyiapkan fasilitas yang ada di Jakarta Islamic Centre. Maka dari itu, implementasi strategi fasilitas ini bukan hanya sekedar wacana saja melainkan langsung dirasakan dan diapresiasi oleh beberapa pihak salah satunya yaitu pengunjung wisatawan.

d. Lingkungan Eksternal

Semakin berkembangnya pasar wisata halal di Indonesia dapat menciptakan peluang strategi bagi JIC dalam memaksimalkan potensi hotel Syariah dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan tren yang sudah mendunia ini, JIC tidak hanya menyesuaikan standar layanan syariahnya saja, tetapi juga perlu memperluas kolaborasi dengan sektor pariwisata, serta membedakan dirinya sebagai destinasi wisata religi sekaligus menjadi tujuan sebagai wisata halal.

Namun lingkungan yang ada disekitar juga menyimpan resiko yang signifikan. Mulai dari kebakaran pada kubah Masjid Raya JIC pada tanggal 19 Oktober 2022 itu adalah contoh nyata ancaman yang sangat tak terduga bagi JIC dan dapat mengganggu layanan, menurunkan kepercayaan kepada wisatawan, sehingga dapat memaksa penghentian sementara kegiatan religi yang ada di masjid raya, dan kemudian dipindahkan kegiatan tersebut ke gedung convention hall.

Maka dari itu, lingkungan eksternal sangat berperan penting sebagai faktor penentu pengembangan strategi. Optimalisasi fasilitas harus diterus didorong melalui pemanfaatan peluang yang ada, kemudian di padukan dengan penanggulangan terhadap risiko bencana, gangguan aksesibilitas, dan perubahan peraturan yang ada di JIC.

3. Implementasi Strategi Aksesibilitas Destinasi Wisata

Untuk mengimplementasikan strategi aksesibilitas ini, Jakarta Islamic Centre memanfaatkan lokasi yang strategis dan ketersediaan lahan parkir untuk berbagai macam transportasi baik motor, mobil, bus, dan lain sebagainya. Maka dari itu, dengan memanfaatkan lokasi yang strategis dan ketersediaan lahan parkir dapat memudahkan wisatawan untuk menjangkau ke Jakarta Islamic Centre.

a. Sumber Daya (*Resources*)

Dalam rangka mendukung keberhasilan implementasi strategi di Jakarta Islamic Centre, pengelolaan sumber daya menjadi aspek yang sangat penting. Karena, dalam pengelolaan sumber daya bisa mnejadi alokasi untuk kegiatan yang dilakukan oleh JIC secara selektif dan efesien. Mulai dari penataan area sekitar yang ada di JIC dapat melibatkan berbagai investasi, seperti perbaikan infastuktur pendukung, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan fasilitas. Untuk mendukung kelancaran operasional, alokasi dana harus disesuaikan dengan prioritas strategi yang ada di JIC. Oleh karena itu JIC perlu melakukan perencanaan anggaran yang matang untuk menguatkan pengeluaran yang dapat memberikan nilai tambah langsung terhadap efesiensi dan produktivitas yang ada di JIC.

Selain itu dari sisi SDM, penataan area sekitar memerlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus, seperti pengelolaan lingkungan, keamanan, dan pemeliharaan fasilitas. JIC dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan peran tim internal yang ada dengan pelatihan tambahan atau menjalin kemitraan dengan pihak eksternal yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Hal ini penting agar fokus utama SDM JIC tetap terjaga pada operasional inti, sementara kebutuhan penataan area dapat terpenuhi secara

profesional dan efektif. Selain itu, dalam pengelolaan sumber daya juga harus melibatkan sinergi dengan pemangku kepentingan terkait, seperti pemerintah daerah, Pengelola JIC, dan komunitas sekitar. Kolaborasi ini dapat membantu pembagian beban sumber daya, dan memastikan bahwa penataan area sekitar Jakarta Islamic Centre telah berjalan sesuai dengan regulasi dan kebutuhan bersama.

b. Struktur Organisasi atau Komunikasi

Dalam rangka meningkatkan kualitas aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung di Jakarta Islamic Centre, aspek struktur organisasi dan komunikasi menjadi sangat penting. Sebagai pusat pengkajian dan pengembangan Islam di DKI Jakarta, JIC juga memiliki struktur organisasi yang mengelola berbagai fungsi dari komunikasi, informasi, dan kerjasama jejaring kerja antar lembaga keagamaan dan pemerintah. JIC secara aktif menyelenggarakan pengelolaan media sosial dan pusat data informasi dengan melalui unit kehumasan dan komunikasi yang dapat menjadi saran efektif dalam menyampaikan informasi dan koordinasi terkait pengelolaan aksessibiltas kawasan.

Selain itu, untuk mengatasi kemacetan dan pedagang asongan yang mengganggu kenyamanan pengunjung, JIC juga perlu menjalin komunikasi yang intensif dan terstuktur dengan Dinas Perhubungan dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DKI Jakarta. Koordinasi ini dapat berupa perencanaan pengaturan lalu lintas khusus saat event besar, penertiban pedagang asongan secara humanis, serta pengawasan rutin di area sekitar JIC. Sinergi tersebut penting agar kebijakan yang diambil dapat berjalan efektif dan tidak tumpang tindih dengan program pemerintah daerah lainnya.

c. Lingkungan Eksternal

Jakarta Islamic Centre (JIC) memiliki keunggulan strategis berupa lokasi yang mudah diakses dan terhubung dengan berbagai jalur transportasi utama di Jakarta Utara. Keunggulan ini menjadi modal penting dalam mendukung visi JIC sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial yang

inklusif dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Namun, JIC menghadapi kendala signifikan yang berasal dari lingkungan eksternal, seperti kemacetan lalu lintas dan keberadaan pedagang asongan di sekitar kawasan.

Kemacetan lalu lintas merupakan masalah klasik yang sering terjadi di wilayah perkotaan besar seperti Jakarta, termasuk di sekitar kawasan JIC. Meskipun JIC telah merancang akses masuk dan keluar yang strategis serta mengoptimalkan pola parkir kendaraan, kemacetan di jalan utama dan titik-titik akses menuju JIC sering kali menghambat kelancaran mobilitas pengunjung. Selain kemacetan, keberadaan pedagang asongan di sekitar area JIC juga menjadi tantangan tersendiri. Pedagang asongan yang berjualan secara tidak tertib dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengunjung, serta berkontribusi pada kemacetan di area akses masuk.

Menghadapi kendala dari lingkungan eksternal ini, JIC perlu melibatkan kolaborasi erat dengan pemerintah daerah dan instansi terkait, seperti Dinas Perhubungan, Satpol PP, dan kepolisian. Pendekatan ini dapat mencakup pengaturan lalu lintas yang lebih baik, penertiban pedagang asongan secara humanis, serta penyediaan fasilitas pendukung yang dapat mengalihkan aktivitas ekonomi informal ke tempat yang lebih terorganisir.

4. Implementasi Strategi Dukungan dan Kemitraan

Jakarta Islamic secara aktif telah mengimplementasikan strategi ini melalui kolaborasi dengan UPK PPIJ yang memberikan dukungan kebijakan, anggaran, sarana, dan promosi. Selain itu, Jakarta Islamic Centre juga bekerja sama dengan lembaga pendidikan, media, dan komunitas relawan.

a. Sumber Daya

Salah satu sumber daya utama yang menopang kegiatan JIC adalah dukungan anggaran dan sarana dari Unit Pengelola Kawasan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (UPK PPIJ). Dukungan ini menjadi fondasi penting yang memungkinkan JIC menjalankan berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan edukasi secara optimal. UPK PPIJ secara

konsisten memberikan dukungan penuh dalam bentuk anggaran, fasilitas, dan tenaga pendukung yang diperlukan untuk pelaksanaan program di JIC.

Dukungan sumber daya dari UPK PPIJ juga diperkuat melalui sinergi dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, terutama dalam percepatan revitalisasi Masjid Raya JIC dan fasilitas penunjangnya. Sinergi ini membantu JIC mendapatkan akses anggaran yang memadai serta dukungan kebijakan yang mendukung pengembangan wisata religi dan kegiatan keagamaan lainnya.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Jakarta Islamic Centre (JIC) dirancang secara fungsional untuk mendukung pelaksanaan strategi kemitraan dan jejaring kerja yang efektif. Dua divisi utama, yaitu Divisi Komunikasi dan Penyiaran serta Divisi Pengkajian dan Pendidikan, memiliki peran sentral dalam menjalin, mengelola, dan mengembangkan kemitraan strategis dengan berbagai pihak, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Keterlibatan kedua divisi ini secara bersamaan menunjukkan bahwa struktur organisasi JIC mendukung pembentukan jejaring yang solid dan berkelanjutan. Kolaborasi internal antara Divisi Komunikasi dan Penyiaran dengan Divisi Pengkajian dan Pendidikan memungkinkan JIC untuk merancang strategi kemitraan yang terintegrasi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program bersama mitra.

Dengan struktur organisasi yang mendukung fungsi kemitraan secara jelas dan terarah, JIC mampu memperluas jaringan kerja sama yang strategis, meningkatkan kualitas program, serta memperkuat posisi sebagai pusat peradaban Islam di Jakarta. Kemitraan yang terkelola dengan baik juga membuka peluang pendanaan, sumber daya, dan kolaborasi inovatif yang memperkuat keberlanjutan dan dampak sosial dari berbagai inisiatif JIC.

c. Komunikasi

Implementasi kerja sama dan kemitraan yang sukses di Jakarta Islamic Centre (JIC) sangat bergantung pada komunikasi yang efektif antara JIC

dengan para mitranya. Komunikasi yang terjalin dengan baik menjadi fondasi utama untuk menyelaraskan program, tujuan, serta ekspektasi bersama, sehingga kolaborasi dapat berjalan secara sinergis dan berkelanjutan.

Dalam konteks kemitraan, JIC secara aktif membangun cara kerja komunikasi yang terbuka dan dua arah dengan berbagai mitra, mulai dari pemerintah daerah, lembaga keagamaan, organisasi sosial, hingga komunitas masyarakat. Melalui komunikasi yang kuat, JIC dapat memastikan bahwa setiap program yang dirancang dan dijalankan memiliki kesamaan visi dan misi, serta saling mendukung tujuan strategis masing-masing pihak. Hal ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan dan sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal.

JIC memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik formal maupun informal, untuk memperkuat koordinasi dengan mitra. Penggunaan teknologi digital seperti email, platform rapat virtual, media sosial, serta website resmi JIC membantu penyebaran informasi cepat dan akurat. Selain itu, pertemuan rutin, workshop, dan forum diskusi juga menjadi sarana efektif untuk mempererat hubungan dan menyelesaikan permasalahan bersama secara langsung.

d. Lingkungan Eksternal

Jakarta Islamic Centre (JIC) secara aktif memanfaatkan peluang kemitraan dengan berbagai lembaga eksternal, seperti institusi pendidikan tinggi dan media, sebagai bagian dari strategi pengembangan dan penguatan peranannya. JIC menjalin kemitraan dengan kampus-kampus dan lembaga pendidikan Islam yang sejalan dengan visi pengembangan sumber daya muslim. Pemanfaatan peluang kemitraan dengan lembaga eksternal ini memberikan banyak manfaat strategis bagi JIC. Selain memperkuat kapasitas internal, kemitraan tersebut membuka akses terhadap sumber daya tambahan, memperluas jaringan kerja, serta meningkatkan reputasi JIC sebagai pusat peradaban Islam yang modern dan inklusif. Dengan dukungan kampus dan media, JIC mampu mengembangkan program-program yang inovatif dan

berdampak luas, terutama dalam pengembangan wisata religi dan pendidikan Islam.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan di Jakarta Islamic Centre (JIC) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan yang diterapkan JIC menggunakan pendekatan 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) serta analisis SWOT. JIC memiliki daya tarik unik berupa arsitektur masjid yang megah, program keagamaan rutin, dan nilai sejarah. Fasilitasnya cukup lengkap seperti masjid, convention hall, hotel, dan area parkir, dengan akses jalan yang mudah dijangkau. Dari sisi pelayanan, JIC memiliki lembaga pendukung pariwisata yang berjalan cukup baik. Melalui analisis SWOT, kekuatan JIC terletak pada lokasi strategis, fasilitas memadai, nilai sejarah, dan struktur organisasi yang jelas. Peluang pengembangan meliputi meningkatnya tren wisata edukatif dan spiritual, dukungan pemerintah terhadap wisata halal, serta potensi kolaborasi lintas pihak. Adapun kelemahan JIC adalah keterbatasan fasilitas pendukung, promosi digital yang belum optimal, keterbatasan SDM, dan kebersihan yang perlu ditingkatkan. Ancaman eksternal yang dihadapi adalah persaingan dengan destinasi wisata religi lain, tingginya biaya operasional, serta rendahnya minat generasi muda terhadap wisata edukatif.
2. Implementasi strategi pengembangan wisata religi JIC diwujudkan melalui kegiatan dakwah, pendidikan, budaya Islam, pengelolaan fasilitas, struktur organisasi yang jelas, dan promosi digital. Meski demikian, percepatan pembangunan masjid pasca kebakaran, peningkatan kualitas fasilitas, penataan aksesibilitas, serta penguatan kemitraan lintas sektor masih perlu dioptimalkan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan aksesibilitas dan infrastukturmya serta berkolaborasi dengan dinas transportasi dan pihak terkait untuk mengatasi kemacetan yang ada di Jakarta Islamic Centre, dan menata kembali area pedagang asongan yang ada disekitar masjid.
2. Mengembangkan produk wisata religinya. Selain mempromosikan kegiatan atau program-program yang ada di JIC, Jakarta Islamic Centre juga perlu melakukan pengembangan produk wisata religi dengan memvariasikan paket wisata, seperti tour sejarah, program belajar al-qur'an, lomba baca kitab, dan juga membuat paket halal tour.
3. Melakukan pelibatan masyarakat dan UMKM lokal untuk penyediaan souvenir, kuliner, dan layanan pendukung yang lainnya dalam perencanaan agar berdampak kepada ekonomi masyarakat.

Saran ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas internal, meningkatkan pengalaman pengunjung, dan memaksimalkan potensi wisata religi JIC, dengan tujuan jangka panjang meningkatkan minat kunjungan wisatawan serta memberdayakan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, Dwi. "Nilai Spiritualitas Wisata Religi." Berita Magelang. Diskominfo Kabupaten Magelang, 2023. https://www.beritamagelang.id/kolom/nilai-spiritualitas-wisata-religi.

Arkeman, Laora, ed. *Jakarta Islamic Center Membangun Ibukota (Peran Dan Kontribusi Ulama Jakarta)*. Jl.Kramat Jaya, Tugu Utara, Koja, Jakarta Utara, 2018. https://islamic-center.or.id/wp-content/uploads/2019/12/Buku-Jakarta-Islamic-Centre-Membangun-Ibukota-2018.pdf.

Chotib, Moch. *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Edited by MM Drs. H. Sofyan Tsauri. Kesatu. Jember: IAIN Jember Press, 2015. http://digilib.uinkhas.ac.id/696/1/Buku Chotib Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember.pdf.

Dairse. "Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009." *Peraturan Perundang - Undangan*, no. Kolisch 1996 (2009): 49–56. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009.

Fridiyanto, As'ad. *Manajemen Strategik Visionary Leadership, Dinamika Organisasi, Dan Keunggulan Kompetitif*. Edited by Fadhli Muhammad. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara, 2020. https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/ea05e8d6-c4ce-48f9-8868-ed397bb51bc6.

Hakim, Lukmanul. *Pariwisata Islam*. Edited by Meyta Lanjarwati. Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2022.

———. "Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 Melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian Online (Google)," n.d. https://www.researchgate.net/profile/Lukmanul-Hakim-14/publication/345893617_Strategi_Peningkatan_Kunjungan_Wisata_Religi_Pada_Masa_Covid-19_melalui_Optimalisasi_Penggunaan_Pencarian_online_Google/links/64c3ecf5141074110edf3108/Strategi-Peningkatan-Kunjun.

Hakim, Lukmanul, and Dedy Susanto. "Travel Pattern Wisata Religi Di Jepara." *Jurnal Sains Terapan* 8, no. 2 (2022). file:///C:/Users/Hp/Downloads/1688-5133-1-PB.pdf.

Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Muhammad Hasan. Pertama. Tahta Media Group, 2022.

Hunger, J, David dan Wheleen, Thomas L. *Manajemen Strategi*. Edited by Julianto Agung. 2nd ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, n.d.

Indra Lutfi Sofyan, Ari Pradhanawati, Hari Susanta Nugraha. "Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas, Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening Pada Star Clean Car Wash Semarang." *Diponegoro Journal Of*

Social and Politic, 2013, Hal. 1-12. https://media.neliti.com/media/publications/187999-ID-pengaruh-fasilitas-dan-kualitas-pelayana.pdf.

Jakarta Islamic Centre. "JIC Helat Pameran Kaligrafi Terbesar Di Indonesia," 2023.

Jumroh, M. Yoga Jusri Pratama. *Implementasi Pelayanan Publik Teori Dan Praktik*. Edited by Siti Jamalul Insani. Pertama. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Kanaka, I Gede, Ghali Anargya, and I Nyoman Sunarta. "Komponen Pariwisata 4a (Attraction , Accessibility , Amenities , Ancillary) Di Daya Tarik Wisata Bali Zoo Kabupaten Gianyar , Bali" 12, no. 2 (2024).

Karim, Paimun A. *Selayang Pandang Jakarta Islamic Centre 2023*. Edisi keti. Jakarta: Divisi Komunikasi dan Penyiaran Pusat Pengkajian dan pengembangan Islam Jakarta, 2023.

Kasih, Wahyutika Chandra. "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur Di Kota Samarinda." *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 2019, 424.

Kompas. "Konsep Hotel Syari'ah Di Jakarta Islamic Centre," 2017. https://megapolitan.kompas.com/read/2017/11/11/1612408/konsep-hotel-syariah-di-jakarta-islamic-center-sudah-dibuat-sejak-2025.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Center). "Laporan Tahunan 2023 Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Islam Jakarta," 2024. https://islamic-center.or.id/laporan-tahunan-2023-ppij/.

Lathifah, I, Aulia. "'Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu,'" 2020.

Islam Indonesia. "Majelis Pemberdayaan Masyarakat," 2021.

Matthew B. Milles, A. Micahel Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Edited by Mulyarto. 1st ed. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.

Mualif. "Islamic Center Di Indonesia: Pengertian, Sejarah, Contoh Dan Manfaatnya." Universitas Islam AN-Nur Lampung, 2023. https://an-nur.ac.id/blog/islamic-center-di-indonesia-pengertian-sejarah-contoh-dan-manfaatnya.html.

Nabila, Dzatin, Amira dan , Widiyatsuri, Dyah. "Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok Di Kabupaten Klaten.," n.d.

Nasrullah, Widodo, M.L. *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Edited by Abdul Karim. 1st ed. Yayasan Kita Menulis, 2023. https://pwk.teknik.untan.ac.id/files/buku/fullbook-perencanaan-destinasi-pariwisata-compressed-compressed_1706694217.pdf.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. *Sustainability (Switzerland)*. Pertama. Vol. 11. Bandung: Harfa Creative, 2019.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Noni Ahvalun Nisvi. "Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Dan Aksebilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam KI Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.," no. Md (2021).

Nurilimron. "Wisata Religi." Website Desa Wonogori, 2024. https://desawonogiri.magelangkab.go.id/first/detail_artikel/wisata-religi#:~:text=bagi%2520umat%2520muslim%252C%2520wisata%2520religi%2520mungkin%25jadi,dalam%2520AI%252DQur'an%2520surat%2520AI%2520Hajj%2520ayat%252046.

Kabar JIC. "PPIJ Akan Gelar Pameran Pendidikan Islam, Catat Tanggalnya," 2024. https://islamic-center.or.id/ppij-akan-gelar-pameran-pendidikan-islam-catat-tanggalnya/.

Prihatiningtyas, Siti. *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*. Pertama. Semarang: Fatawa Publishing, 2021.

Pendidikan Jakarta Islamic Centre. "Profil Pendidikan Jakarta Islamic Centre." Accessed June 21, 2025. https://lembagapendidikan.islamic-center.or.id/.

Rachmad, Yoesoep Edhie, Syamsu Rijal, Risma Niswaty, and Haedar Akib. *Pengantar Pariwisata*. Edited by Anak Agung Ayu Arun Suwi Arianty. Kesatu. Bali: IPB Internasional Press, 2021. https://books.ipbipress.id/wp-content/uploads/2022/01/Pengantar-Pariwisata.pdf.

Rahmawati, Liilik. *Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata Halal (Telaah Konsep Dan Implementasi)*. Edited by Muhammad Andik Izzudin. 1st ed. Surabaya: The UINSA Press, n.d. https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3473/1/Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata Halal (1).pdf.

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. 12th ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Rencana Strategis 2021-2025 (Penyempurnaan : Analisis SWOT). *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.* 2nd ed. Surabaya: Universitas Hang Tuah, 2022. https://hangtuah.ac.id/wp-content/uploads/2022/11/Buku-Renstra-II.pdf.

Kabar JIC. "Ribuan Jamaah Ikuti Shalat Idhul Adha Di Majid Raya Jakarta Islamic Centre," 2025.

Ruang, Tata. "Daya Tarik Wisata." SIKOPER DIY, 2021. http://www.sipr.jogjaprov.go.id/sikoper/tarupedia/detail/daya-tarik-wisata.

Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Edited by A. Aribimo Nusantara. Jakarta: Grasindo, 1996.

Jakarta Islamic Centre. "Sejarah Berdirinya Jakarta Islamic Centre," n.d. https://islamic-

center.or.id/sejarah-berdirinya-jakarta-islamic-centre/.

Website JIC. “Sejarah Perpustakaan JIC.” Accessed June 21, 2025. https://perpustakaan.islamic-center.or.id/sejarah/.

Shafira Fatma Chaerunnisa, Tri Yuniningsih. “Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang,” 2012. file:///C:/Users/Hp/Downloads/28998-61505-1-SM.pdf.

Slamet Riyanto, Muh Nur Luthfi Azis, Andi Rahman Putera. *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Edited by Riyanto Slamet. 1st ed. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021. https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/f91c7f2b-ae5d-4d4c-9ecf-d91cdd67472f/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68.

Sondang P. Siagian. *Manajemen Stratejik*. Kelima. Jakarta: PT Bumi Askara, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*. Sembilan B. Bandung: Alfabeta, cv., 2013. file:///C:/Users/Hp/Downloads/Metode kuali&kuanti RnD Sugiyono.pdf.

Sulistyadi, Yohanes, Fauziah Eddyono, Universitas Sahid, and Derinta Entas. *Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, 2021.

Sulung, Unduri dan Muspawi, Mohammad. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Coparate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024): 110–16. file:///C:/Users/Hp/Downloads/28998-61505-1-SM.pdf.

Supriadi, Bambang & Roedjinandari, Nanny. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Edited by Nanny. Supriadi, Bambang & Roedjinandari. *Ipta*. Pertama. Vol. 4. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017. https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/4123/1/Perencanaan Destinasi Pariwisata.pdf.

Susanto, AB. *Manajemen Strategi Komprehensif Untuk Mahasiswa Dan Praktisi*. Edited by Suryadi Saat and Wibi Hardani. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.

Syahruddin. *Implementasi Kebijakan Publik*. 1st ed. Bandung: Penerbut Nusa Media, 2020.

Jakarta Islamic Centre. “Tiga Ribu Remaja Ramaikan Karnaval Ramadhan JIC,” 2024. https://islamic-center.or.id/tiga-ribu-remaja-ramaikan-karnaval-ramadhan-jic/.

Tjilen, Alexander Phuk. *Knsep, Teori, Dan Teknik Analisis Implementasi Kebijakan Publik (Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung)*. Edited by Frans Papilaya. Edition Di. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019.

Trisna, Putra. *Pola Pelayanan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Alam*. Edited by Putra Trisna. Ngaglik, Sleman: Deepublish Digital, 2023. https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/0c06f02-b812-4a78-9d16-0c86de5afc73/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68.

Kabar JIC. “Upaya Tingkatkan Mutu Pendidikan Agama, PPIJ Gelar JIEF 2024,” 2024. https://islamic-center.or.id/upaya-tingkatkan-mutu-pendidikan-agama-ppij-gelar-

jief-2024/.

"Wisata Religi Di Eks Lokalisasi." In *Kabar JIC*, 2011. https://islamic-center.or.id/wisata-religi-di-eks-lokalisasi/%0A.

Wiswasta, N.A, Gusti. *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*. Edited by Ketut Sumantra. 1st ed. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018. https://library.unmas.ac.id/repository/EBK-00057.pdf.

Yulianto, Ridwan Ali. "Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Kegiatan Grebeg Onje, Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga)," 2022, 1–88. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/14298/.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si Dr. Patta Rapana, SE. *Sustainability (Switzerland)*. 1st ed. Vol. 11. Syakir Media Press, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 **Pedoman Wawancara**

A. Wawancara Kepala Pusat Jakarta Islamic Centre

1. Bagaimana struktur organisasi, visi dan misi dalam pengelolaan dan pengembangan JIC, dan tugas-tugas struktur organisasi?
2. Bagaimana strategi JIC dalam meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan ke tempat ini?
3. Program atau kegiatan unggulan apa saat ini dijalankan oleh JIC untuk menarik wisatawan?
4. Bagaimana upaya JIC dalam berkolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, komunitas Islam, dan agen wisata dalam pengembangan wisata religi?
5. Apa kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan wisata religi dan bagaimana JIC mengatasi kendala seperti kurangnya promosi, keterbatasan anggaran, atau masalah aksesibilitas?
6. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan JIC dalam mengembangkan wisata religi?
7. Bagaimana dampak pengembangan wisata religi terhadap masyarakat sekitar dan perekonomian lokal?
8. Apa tantangan terbesar yang dihadapi JIC dalam menarik wisatawan? Dan bagaimana JIC menangani tantangan atau kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?
9. Apa saja keunggulan JIC dibandingkan dengan Islamic Centre yang berada di daerah lain dan bagaimana pengelola mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada agar lebih menarik wisatawan untuk berkunjung?
10. Apa harapan Anda terhadap perkembangan JIC sebagai pusat wisata religi di masa depan?

B. Wawancara Kepala Sub Divisi Infokom Jakarta Islamic Centre

1. Bagaimana peran divisi Infokom dalam promosi wisata religi di JIC? Apakah ada program promosi rutin yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan?
2. Media atau platfrom apa yang digunakan untuk menarik minat wisatawan?
3. Bagaimana strategi digital marketing yang diterapkan untuk memperkenalkan JIC sebagai destinasi wisata religi?
4. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan Jakarta Isalmic Centre?
5. Bagaimana Infokom berkolaborasi dengan pemerintah, media, dan agen wisata dalam mempromosikan JIC?
6. Bagaimana strategi untuk menarik wisatawan generasi muda agar tertarik berkunjung ke JIC?
7. Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas strategi komunikasi yang telah dilakukan?
8. Apa keunggulan utama JIC sebagai destinasi wisata religi yang bisa menjadi daya tarik wisatawan? Dan bagaimana Infokom mengoptimalkan keunggulan JIC dalam strategi promosi?
9. Apa upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi melalui informasi dan komunikasi?
10. Apa harapan anda terhadap pengembangan wisata religi di JIC di masa depan?

C. Wawancara Pemerintah Daerah Jakarta

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan wisata religi di JIC? Apa visi dan misi pemerintah daerah menjadikan Jakarta Islamic Centre sebagai destinasi wisata religi unggulan di Jakarta?
2. Apakah pemerintah daerah memiliki program khusus yang bertujuan untuk mempromosikan Jakarta Islamic Centre kepada wisatawan lokal maupun internasional?
3. Apa strategi utama yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan JIC sebagai destinasi wisata religi? dan bagaimana bentuk kerja sama antara pemerintah dan JIC dalam mengembangkan wisata religi?

4. Apa saja faktor utama yang menjadi tantangan dalam pengembangan wisata religi di JIC?
5. Apa langkah konkret yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hambatan yang ada JIC tersebut?
6. Bagaimana dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan wisata religi di JIC?
7. Bagaimana pemerintah melihat prospek wisata religi di Jakarta dalam jangka Panjang?
8. Apa indikator utama yang digunakan pemerintah daerah untuk mengukur keberhasilan pengelolaan wisata religi di JIC? Dan bagaimana pemerintah daerah menangani kendala atau hambatan dalam pengelolaan wisata religi di JIC?
9. Apa saja hambatan yang dihadapi pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan wisata religi di JIC? Dan bagaimana pemerintah daerah menangani permasalahan seperti kurangnya promosi, keterbatasan dana, atau kurangnta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan tempat wisata JIC?
10. Apa harapan pemerintah daerah terhadap pengembangan JIC sebagai pusat wisata religi di Jakarta?

D. Wawancara Pengunjung Wisata Jakarta Islamic Centre

1. Apa alasan utama bapak/ibu mengunjungi Jakarta Islamic Centre?
2. Bagaimana pendapat anda tentang layanan dan fasilitas yang disediakan di JIC? Apakah pengelolaan wisata religi di JIC sudah cukup baik?
3. Apakah bapak/ibu merasa mendapatkan pengalaman spiritual atau edukatif dari kunjungan ini?
4. Apakah bapak/ibu merasa bahwa JIC memiliki daya tarik yang unik dibandingkan destinasi wisata religi lainnya di Jakarta? Jika iya, apa yang membuat JIC ini mempunyai daya tarik yang unik?
5. Apakah ada kendala atau hambatan yang dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke JIC?

6. Apakah fasilitas yang ada di JIC sudah memenuhi kebutuhan wisatawan? Jika tidak fasilitas apa yang perlu ditingkatkan?
7. Bagaimana kebersihan dan keamanan di JIC? Apakah ada hal yang perlu ditingkatkan kembali? Dan apakah mengalami kesulitan menemukan lokasi atau mendapatkan informasi mengenai JIC sebelum berkunjung ke tempat wisata tersebut?
8. Bagaimana kesan dan pesan bapak/ibu terhadap JIC sebagai destinasi wisata religi?
9. Apakah bapak/ibu tertarik untuk berkunjung kembali ke JIC? Jika iya mengapa bapak/ibu ingin berkunjung kembali ke JIC?
10. Apakah bapak/ibu akan merekomendasikan JIC kepada orang lain? Jika iya mengapa?

Lampiran 1. 2 Dokumentasi



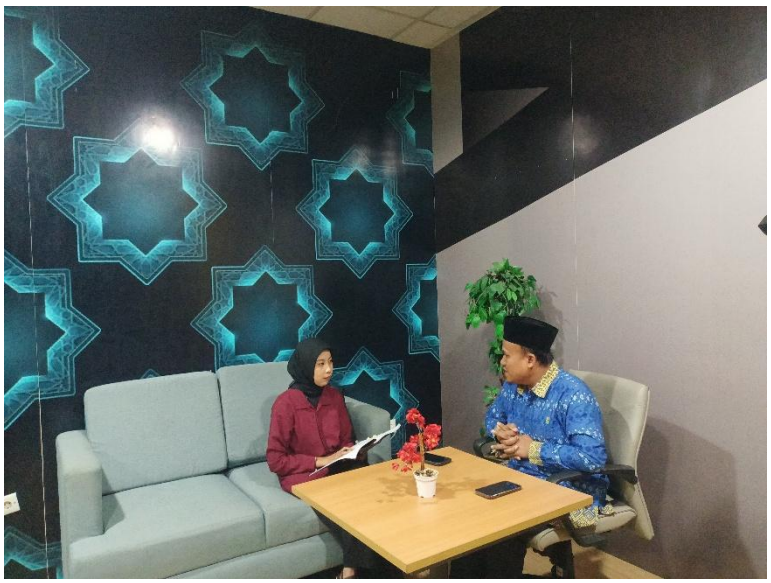
(Gedung bisnis)



(Masjid Raya JIC)



(Wawancara dengan wisatawan)



(Wawancara dengan kepala sub divisi Penyiaran JIC)



(Wawancara dengan kepala sub divisi kominfo JIC)

Lampiran 1. 3 Catatan Hasil Laporan

Pada tanggal 25 Oktober 2024, peneliti melakukan observasi di Jakarta Islamic Centre, dengan hasil sebagai berikut:

Jakarta Islamic Centre atau biasa disebut dengan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta adalah sebuah lembaga non perangkat yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta dilahan eks Lokasi Resosialisasi (Lokres) yang kemudian berkembang menjadi lokalisasi Kramat Tunggak, Tanjung Priuk, Jakarta Utara. JIC bukan hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Jakarta Islamic Centre termasuk dalam program 12 destinasi wisata pesisir yang menjadi andalan Pemkot Administrasi Jakarta Utara. Beberapa fasilitas unggulan yang tersedia di JIC antara lain masjid megah, gedung pertemuan, tempat penginapan, sarana pendidikan, perpustakaan, lahan parkir yang luas, serta fasilitas pendukung lainnya.

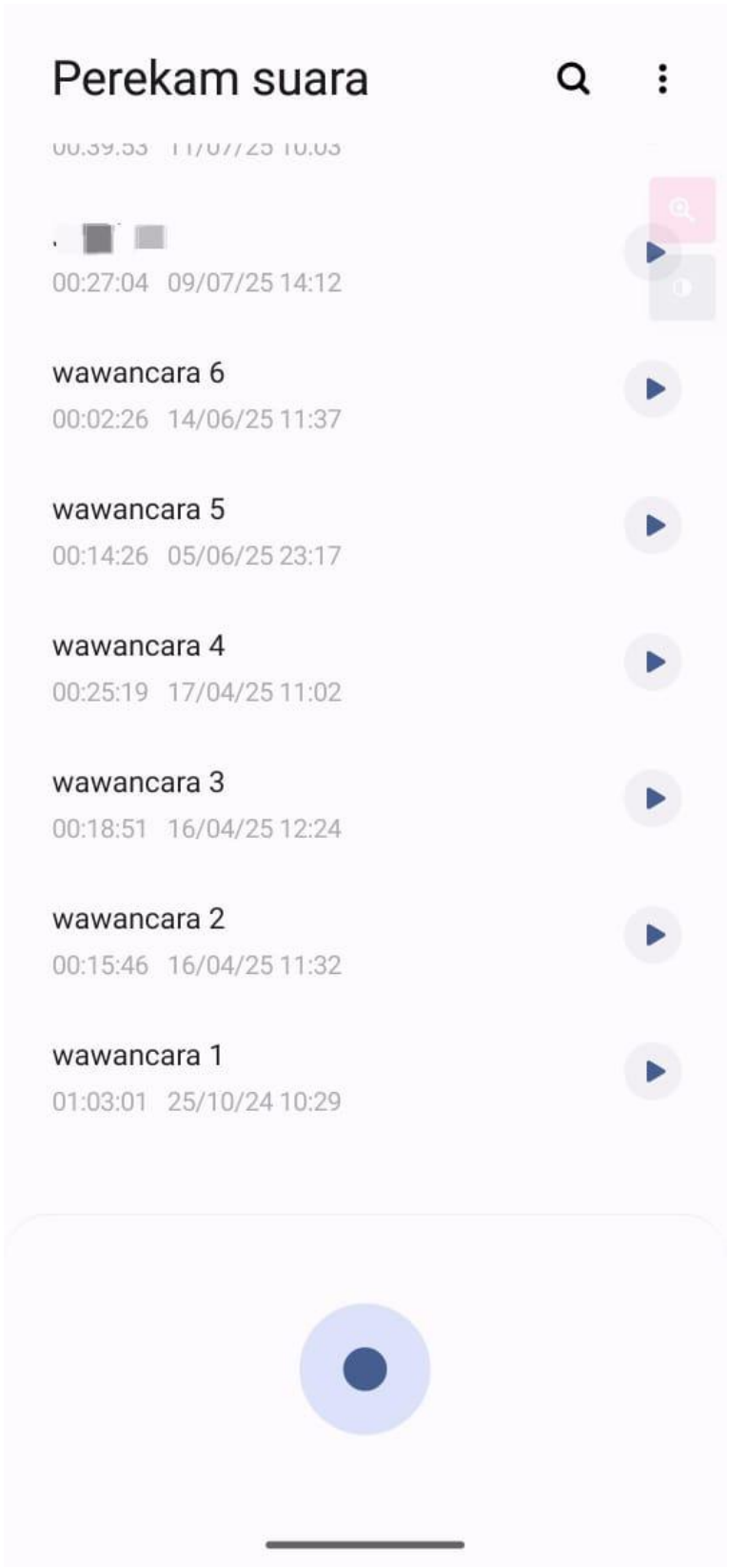
Jakarta Islamic centre memiliki bangunan dan sejarah yang unik yang menjadi daya tarik wisata untuk berkunjung. Strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata di Jakarta Islamic Centre ialah secara program ingin menjadikan JIC tidak hanya di Jakarta utara saja tetapi secara internasional. Jakarta Islamic Centre juga memiliki berbagai macam kegiatan meliputi kegiatan dakwah, pendidikan, pengembangan seni budaya Islam, layanan sosial, dan promosi digital melalui televisi, radio, serta media sosial. Selain itu, dengan menggunakan peran pengkajian Islam yang ada di JIC, JIC dapat memperkenalkan masjid raya JIC ke masyarakat luas.

Berdasarkan hasil observasi, strategi pengembangan wisata religi yang diterapkan oleh Jakarta Islamic Centre dapat dianalisis melalui 4A komponen pariwisata dan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan wisata religi di Jakarta Islamic Centre dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan dan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Jakarta Islamic Centre. Dalam penerapan 4A (*Atraksi, Amenitas, Aksessibilitas, dan Ancillary*) komponen pariwisata Jakarta Islamic Centre sudah melakukan berbagai strategi untuk mengembangkan potensi wisata religi dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, seperti:

1. *Attraction,* Jakarta Islamic Centre memiliki berbagai program kegiatan keagamaan yang rutin. Sebelum kebakaran JIC memanfaatkan masjid raya sebagai pusat kegiatan ibadah kemudian setelah kebakaran tahun 2022 kegiatan tersebut dialihkan ke Gedung Convention Hall. Selain itu Jakarta Islamic Centre juga memiliki sejarah yang dahulunya sebagai bekas lahan lokres kramat tunggak terbesar se-Asia kemudian di revitalisasi menjadi pusat peradaban islam.
2. *Amenity,* Jakarta Islamic Centre juga memiliki beberapa fasilitas yang telah disediakan dan akan terus dikembangkan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan program wisata religinya, Fasilitas di Jakarta Islamic Centre sudah cukup lengkap mulai dari masjid, Gedung convention hall, hotel, hingga area parkir. Tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal fasilitas pendukung wisata seperti, masjidnya yang terbakar, tempat wudhu, dan beberapa toilet ada yang tidak bisa digunakan.
3. *Accessibility,* Jakarta Islamic Centre memiliki lokasi yang strategis di Jakarta Utara sehingga berbagai macam kendaraan, baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dapat digunakan untuk mencapai destinasi tersebut. Jakarta Islamic Centre juga sudah memiliki papan petunjuk arah yang jelas disekitar areanya.
4. *Ancillary,* Pelayanan yang ada di Jakarta Islamic Centre sudah berjalan dengan baik seperti, Jakarta Islamic Centre memiliki lembaga atau instansi yang dapat mendukung kegiatan pariwisata, Jakarta Islamic Centre juga memiliki sosial media, chanel di televisi dan radio untuk mempromosikan Jakarta Islamic Centre ke masyarakat luas dan pengembangan programnya.

Secara internal, kekuatan yang di miliki oleh Jakarta Islamic Centre ialah Jakarta Islamic Centre memiliki daya tarik yang unik, seperti sejarah dan kegiatannya, memiliki fasilitas yang lengkap dan lokasi yang sangat strategis untuk di kunjungi oleh wisatawan, dikelola dengan sangat baik oleh Yayasan, dan sudah terbentuknya struktur kepengurusan yang jelas di JIC. Namun dalam pengembangannya Jakarta Islamic Centre masih memiliki beberapa kelemahan, seperti dalam aspek promosi wisata religi, kebersihan dan dalam mengelola fasilitasnya.

Dengan melalui strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat kunjungan secara berkelanjutan dan memperkuat posisi JIC sebagai destinasi wisata religi unggulan di DKI Jakarta.


Perekam suara
00:27:04 09/07/25 14:12
wawancara 6
00:02:26 14/06/25 11:37
wawancara 5
00:14:26 05/06/25 23:17
wawancara 4
00:25:19 17/04/25 11:02
wawancara 3
00:18:51 16/04/25 12:24
wawancara 2
00:15:46 16/04/25 11:32
wawancara 1
01:03:01 25/10/24 10:29

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Dhia Kusuma Pertiwi
NIM	:	2101036125
Fakultas/Jurusan	:	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir	:	Bekasi, 05 Oktober 2003
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
No. HP	:	081298353004
Email	:	dhiakusuma05@gmail.com
Alamat	:	Bekasi, Jalan Anggur 4, Regensi 2 Blok AA 5 No 5, Rt. 014, Rw. 018, Kelurahan Wanasari, Kecamatan Cibitung.
Riwayat Pendidikan	:	SDN Wanasari 10 MTS Yapink 01 MA Yapink 01 UIN Walisongo Semarang